

1 MEI 1922

Tweede jaargang

# BOEKJE TJE RITA GRAAF DE MONTE CHRISTO

ELEKTRISCHE DRAADLOZE AFTOECHINGEN  
LOA HOGER IN A CO-OPATRIJS

Betal. Rekening nummer 1  
Betal. ditta Rekening 11  
Betal. ditta Rekening 12  
Toezicht gegeven door

BOEKJE TJE RITA  
GEBRUIKT VOOR DE  
ELEKTRISCHE DRAADLOZE  
TOEGANGSRECHTEN  
VAN DE  
NATIONALE GAS-MAATSCHAPPIJ



KAS-REGISTER

TAAL: NEDERLANDSCH  
NATIONAL GAS-MAATSCHAPPIJ  
TAAL: DUTCH

was!

em boekoe jang No. 2 en 3 ada  
termoeat gambar-gambar:

Kota Tsingtau, jang Japan soeda kasi poelang  
pada Tiongkok.

Sultan Mohamed V (Sultan Toerki).

Marschalk Liman Sander Pascha (Toerki).

Commandant kapal prang Duitsch „Emden“ Karl  
v. Muller.

Kapal Prang Duitsch „Emden“ jang paling kesohor  
kebraniannja mengamoek di antero laoetan Hindia.

Ex. Gouverneur Duitsch dari Tsingtau, Meyer  
Waldeek dan laen-laen Gambar-Gambar Hindia.

---

Toean jang terhormat,

Soenggoe kita amat menjesel sekali, jang lantaran  
ada halangan jang tida terdoega, kepaksa Week-  
blad „Pengiboer Hari Minggoe“ jang kita berdjandji  
aken terbitken ditoenda sadja doeloe.

Dan sebagi gantinja, kita kirim ini boekoe Graaf  
de Monte Christo, hareplah atas kiriman kita ini  
Toean nanti dapet banjak senang hati dan soeka  
ambil djoega samboeng-samboengannja sehingga  
tamat, dan terlebi doeloe kita mengoetjap banjak-  
banjak trima kasi.

Electrische Drukkerij

LOA MOEK EN & Co. — BATAVIA.

# Siloengkang Weefsel

Soeka mengirim dengen Rembours kepada toean-toean  
jang soeka berlangganan dengen kami:

Tafelkleed Met Gouddraad . . f	6.50	f	8.—	f	10.—
Tafellooper Met Gouddraad . . "	2.25	"	3.—	"	3.50
Met Rand id. . . "	4.—	"	5.—	"	6.—
Theekleed Met Gouddraad . . "	2.50	"	4.40	"	5.50
Kussen         "	2.25	"	3.—	"	3.50
Bakal tasch    "	2.25	"	3.—	"	3.25
Sloffen        "	1.25	"	1.75	"	1.—
Pantoffels    "	2.25	"	3.—	"	4.—
Saroeng Boeat njonja id. . . "	8.50	"	12.50	"	15.—
" Banjak tidoer f 1.—	1.50	"	2.25	"	2.58
" Tjorak Palembang . . "	6.75	"	8.50	"	14.50
" Samarinda . . "	7.50	"	10.—	"	15.—
" Boegis . . . "	8.—	"	9.50	"	14.—
" Plekat . . . "	7.75	"	10.—	"	14.25
Salendang soetra Linnen . . . "	4.50	"	7.50	"	—.—
Bakal badjoe djas Benang Bola . . "	7.50	"	9.50	"	—.—
Bakal badjoe djas Linnen . . . "	10.—	"	14.50	"	16.—

5

Menoenggoe pesenan dengen hormat,  
SITI HALIMAH & Co. SOELEMAN di SILOENGKANG (S.W.K.)

*Diminta dengen hormat!*

Kaloe sekiranja Toean ada trima ini boekoe Graaf de Monte Christo lebi dari satoe saban nomor, hareplah Toean soeka kirim kombali soepaia kita tida bikin penagian 2 kali, dan terlebi doeloe kita me-ngoetjap banjak banjak trima kasi.

Electrische Drukkerij & Boekhandel  
LOA MOEK EN & Co.,—Batavia.

Boewat kebaekan bagi Toewan poenja  
diri dan familie.

Masoeklah assurantie djiwa

# TJE PIN POO SIDE KONGSIE

Eerste Chineesche Indische Levensverzekering  
Maatschappij.

Kongsie assurantie djiwa Tionghoa jang selamanja membajar dengen lekas atas pertanggoengannja.

Pertanggoengan djiwa besarnja  $f$  100.—  
sampe  $f$  500.— zonder pepreksaän Docter.

Pertanggoengan djiwa besarnja dari  $f$  1000,—  
dan keatas dengen pepreksaän Docter jang ringan.

Kantoor Glodok plein Batavia.

Telefoon No. 1476.

# „Kee Gian Apian”

tjap monogram L. M. E.

(obat boeang tjandoe)

Melainken ini obat sadja ijang brani kasi tanggoengan semboe dengen soerat, SATOE FLESCH SADJA, DAN DJIKA BLON SEMBOE WANGNJA PEMBLI DIBAJAR KOMBALI.

Harga 1 flesch No. 3 boeat ijang isep dari  $\frac{1}{2}$  sampe 10 mata f 15.—

Harga 1 flesch No. 2 boeat ijang isep dari  $10\frac{1}{2}$  sampe 20 mata f 25—

Harga 1 flesch No. 1 boeat ijang isep dari  $20\frac{1}{2}$  mata keatas f 50 —

Pesenan 3 flesch dapet 20 pCt. rabat, laen onkost kirim dan Rembours.

---

## Roemah Obat Tionghoa

Sinseh

LIE TJI MIN

MERK

B A N T J I E T O N G

Patoeakan No. 14 Tel. No. 476 Batavia.

Soeda biasa dan pande mengobatin roepa-roepa penjakit boeat Orang Pramoean, Anak ketjil dan orang toea.

Djoega ada sedia roepa-roepa obat Olanda (patent Medicijn).

Memoedijken dengen hormat,

Sinseh LIE TJI MIN.

# TOKO THIO AN HOK & CO.

BATIKHANDEL & MANUFACTUREN  
MOLENVLIET WEST 201, BATAVIA.

Selamanja ada sedia:

Lotion Wild Holiotrope

" Pompeia  
" Rosiris  
" Wild Patchouly  
" Rose Centifolia  
" Le Trefle  
" Fleure d' Itali

Essence Lilas

" de Fleurs  
" Violette  
" de Rose  
" Concentre

Poepoer Toelang mendjan-

ngan 1 pak . . . f 0.40

Aer obat kekoemoer,, 1.50

Perfum Exquis

" Ideal  
" Drieca Violette  
" " Heliotrope  
" " Rose  
" " Muguet  
" " Lilas  
" tjap Babi  
" Aer mata doejoeng  
Extract Adeline  
" Heliotrope  
" Lilas  
" Rosoreuge

Extract Jockey Club

" Lilas  
" Rose

Batik Ollanda 3 negri . . . . . f 5.—

Kaen klamboe kembang (poeti) . . . . . " 11.—

" pihong . . . . . " 21.—

Renda " besar 1 elo . . . . . " 1.—

" ketjil 1 elo . . . . . " 0.75

Selainnya jang terseboet, kita ada sedia djoega: Batik-batik kloearan antero Java, Plekat Djerman, Tjita-tjita dari harga jang paling moera sampe jang mahal, Drill, Topi Vilt, Topi Pet malem d. l. l. s.

Pesenan boeat laen tempat Batik-batik, Plekat Djerman dan Tjita-tjita kasi taoe sadja jang harga brapa, kleur dan kembang apa, boeat dipake oleh orang moeda atawa toewa dan Batik kloewaran mana?

Dateng lebi doeloe pada kita seblonnja dateng di laen Toko.

a f 2.—

à f 1.50

à f 1.—

*Lama sekali ditoenggoe! Baroe sekarang dateng!!*

# „ANTIVENERINE”

Beriboe-riboe poedjian dari Pemoeda-pemoeda di Europa soeda ditrima dan blakangan soeda dioedji sendiri oleh PROFESSOR DR. HANS FRIEDENTHAL dari Berlin Universiteit, PROFESSOR HOFFMANN, PROFESSOR SELIGMANN, dari Bacteriological Divison, DR. KONIGSBERGER dari Head Physician of the Institute of the General illness Funds of Greater Berlin, F. WINTER M. D. Lederal Medicinal Counsellor, dan WERCHOW CHEMICAL WORKS, LIMITED ijang soedah kasi kepastian dengen soerat dan poedjiken pada orang banjak jang „ANTIVENERINE” adalah Obat satoe-satoenja jang paling sampoerna kemandjoerannja.

„ANTIVENERINE” Boekannja obat boeat diminoem, hanja ada obat pake dari PENDAPETAN PALING BAROE boeat menjega menelarnja segala PENJAKIT KOTOR.

„ANTIVENERINE” Berpengaroe besar sekali, boenoe lantas koetoe-koetoe SYPHILIS dan GONORHEA (KEK LIM).

„ANTIVENERINE” Pada Siapa jang pake traoesa takoet nanti ketoelaran segala Penjakit kotor, kendatipoen prampean itoe ada LONTE BESAR.

„ANTIVENERINE” Dipakenja gampang dan zonder kasi pengrasahan jang tida enak pada sesoeatOE orang.

„ANTIVENERINE” Tida bewarna dan meminjak, traoesa selempang djadi bernoda sama pakean.

Harga 1 tube f 2.50, bole dipake bekali-kali, laen onkost kirim.

Bli 1 dozijn dapet 20% rabat.

Afschiftinja (SOERAT KEPASTIAN dan POEDJIAN) dari PROFESSOR-PROFESSOR jang terseboet di atas bisa diliat sembarang waktoe di kita poenja Toko.

Djoega ada sedia boeat orang prampean pake.

Melainken bole dapet bli pada Importeurs:

Electrische Drukkerij  
LOA MOEK EN & Co.

Sebrang Lindeteves Stokvis Batavia.

Telefoon No. 934

# Roepa-roepa boekoe jang baroe terbit.

No.	1 Aannemer Tan Ong Koan . . . . .	(Tjerita)	3 b t f	4.50
"	2 Achirnja djadi beroentoeng	"	1 „ „ „	1.25
"	3 Apa beroentoeng dan terkoetoek	"	1 „ „ „	2.25
"	4 Apa artinja pakerdjaan	"	2 „ „ „	1.75
"	5 Binasa lantaran dengki	"	1 „ „ „	1.50
"	6 Gadis ijang genit	"	1 „ „ „	1.50
"	7 Harta b sar (Adat istiadat sopan)	"	2 „ „ „	4—
"	8 Itoe gadis ?	"	1 „ „ „	1.50
"	9 Kembang kota Betawi	"	1 „ „ „	0.80
"	10 Kejaja penjamoen ijang dioedjoer	"	1 „ „ „	0.80
"	11 Krontjong, Si Baba dan Si Nosa (Sair)	"	1 „ „ „	1—
"	12 Lima taon d lem impian	Tjerita	1 „ „ „	1.50
"	13 Mi'radi nabi mohamad	"	1 „ „ „	1—
"	14 Nona Glatik	Sair	1 „ „ „	1.25
"	15 Octing djiwa bajar djiwa	"	1 „ „ „	0.80
"	16 Orang moeda	Paptoen	1 „ „ „	1—
"	17 Pembalass nnja Allah	Tjerita	1 „ „ „	2—
"	18 Pengaroenja Bidadari doenia	"	1 „ „ „	1.50
"	19 Pemandangan di wak toe malem	"	2 „ „ „	2—
"	20 Pernikahan dan Pertjintahan di Diaman kemadjoean bangsa Timoer	Tjerita	1 „ „ „	4—
"	21 Radja Karel ka 12	"	1 „ „ „	1—
"	22 Sat Tjoe Po. Iboe boenoe anak	"	5 „ „ „	5—
"	23 Ternien ijang palsoe	"	1 „ „ „	1—
"	24 Satoo hari djadi Hoofdredacteur	"	1 „ „ „	1.50
"	25 Wet Hal Verjaring	"	1 „ „ „	1.50
"	Residentie Gerecht	"	1 „ „ „	2.50

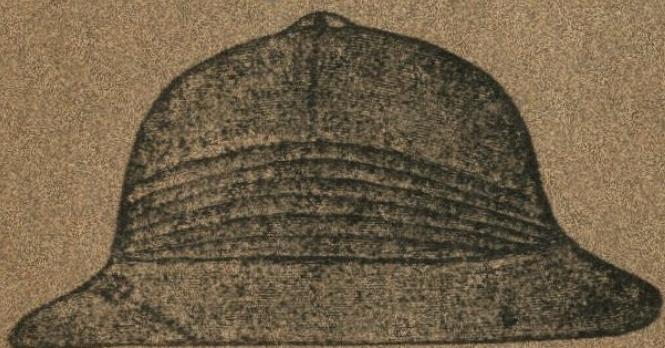
Boekoe-boekoe jang terseboet di atas kabe Tocan belon  
mempoenjai, baeklah lekas atoer pesenan kerna boekoe-boekoe  
itoe tiada selamanja tersedia, dan ada dioega lang ampir  
habis.

*Memoedijken dengen hormat  
dan menoeng goe pesenan,*

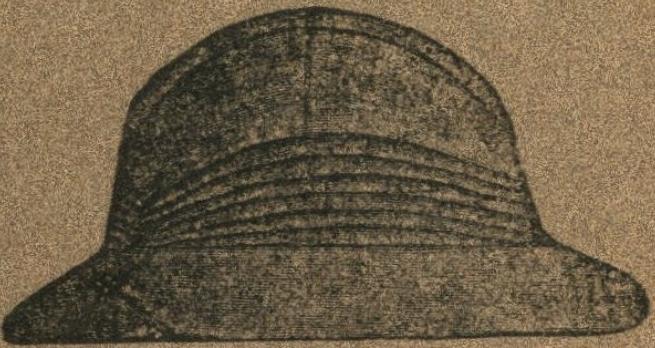
Boekhandel TAN THIAN SOE,  
PANTJORAN BATAVIA.

# LOEK SENG HO

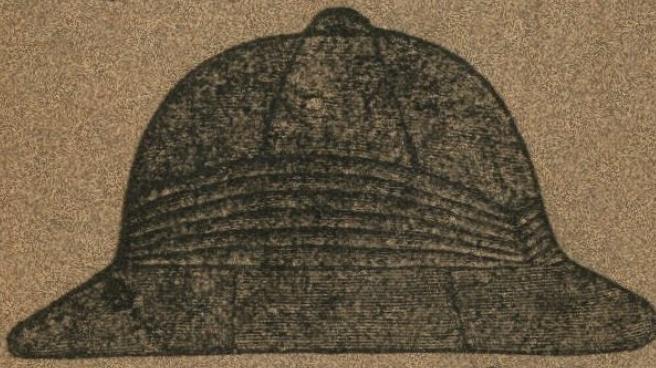
Berdagang Topi? Banjak Roepa?  
Kongsi Besar Batavia Telefoon 475.



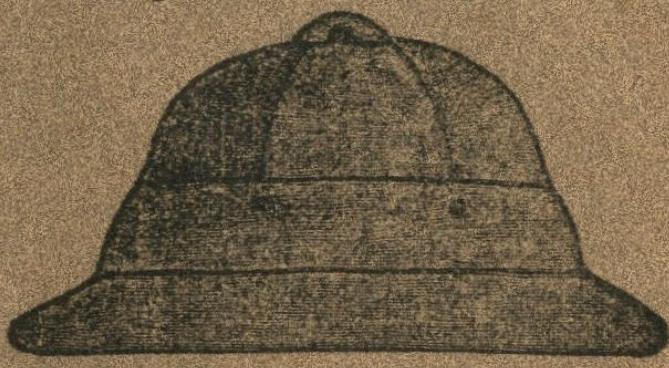
A f 4.50 per Stuk  
Prop „ 8.— „ „



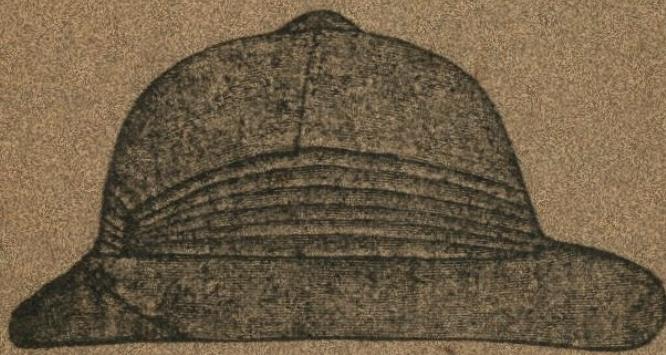
B f 4.50 per Stuk  
Prop „ 8.— „ „



C f 5.50 per Stuk  
Prop „ 9.— „ „



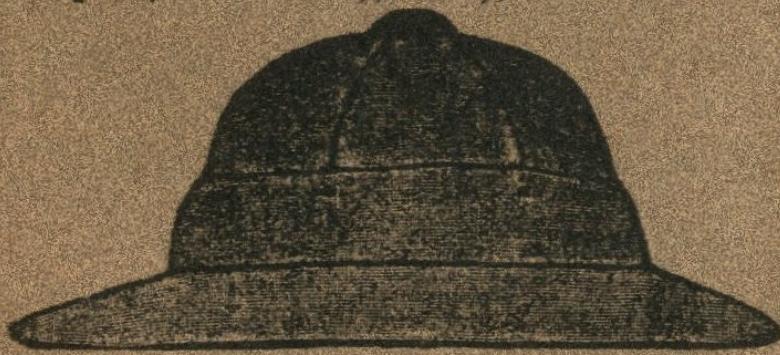
E f 4.— per Stuk  
Prop „ 8.— „ „



F f 4.50 per Stuk  
Prop „ 8.— „ „



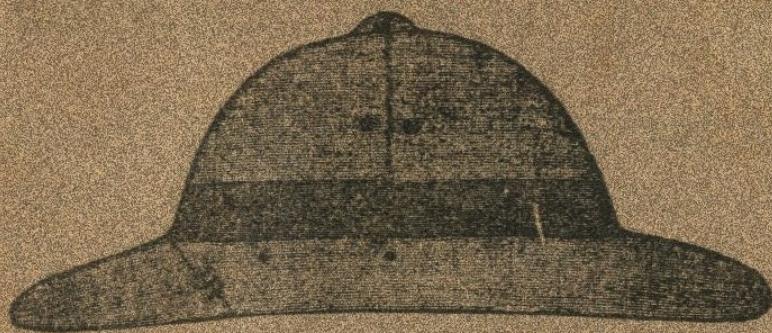
G f 3.45 per Stuk  
Prop „ 5.— „ „



D f 4.50 per Stuk  
Prop „ 8.— „ „



K f 7.50 per Stuk  
Bagoes „ 12.50 „ „



I f 4.50 per stuk

L f 1.— per stuk

Prop „ 8,— „ „

Prop „ 1.50 „ „

Harga-harga Topi Helmhoed jang terseboet di atas ada dari kaen drill poeti, dan kaloe seandenja harga kaen soeda djadi toeroen saija nanti pake kaen jang lebi bagoes dan haloes, tetapi harganja tinggal tetep seperti di atas tiada bisa direken lebi moerah lagi. Disini djoega bikin dengen matjem-matjem kaen dan kleur, tapi harganja ada berlaenan dari kaen poeti. Topi-topi jang terseboet kaloe pesen lebi dari  $\frac{1}{2}$  (setenga) dozijn bisa dapet potongan 5% (lima per cent) dan kaloe lebi dari 1 (satoe) dozijn potong 10% (sepeloe per cent). Djoega ada sedia Topi Bamboe model Officier, Panama dan Moles, harga-harga direken dengen pantes.

Harga-harga semoea belon teritoeng onkost-kirimnya dan pesenan-pesenan nanti dikirim dengen Rembours, pesenan loear poelo Java, kaloe koerang dari 1 (satoe) dozijn diminta dengen hormat soeka kirim oewang voorschot lebi doeloe.

Di sini djoega trima bikin Topi roepa-roepa model meneroet sesoekanja jang pesen dan trima boeat bikin betoel topi Helmhoed roesak harga seperti di bawa ini: —

Toekar kaen poeti loear . . . . .	f 2.25	per stuk
„ „ idjo dan koelit . . . . .	„ 2.25	„ „
„ semoeadalem dan loear seperti baroe „	4.—	„ „

Djoega trima boengkoes topi roempoet dengen kaen drill-harga boeat satoe topi f 3.—

Jang menoenggoc pesenan dengen hormat,

NIO DJIE SIONG.

*Doea matjem barang jang bergenya boeat segala roemah tangga, jaitoe:*

### **PAYSON'S INDELIBLE INK**

Satoe matjem tinta boeat bikin merk di mana pakean, sapoetangan dan sabaginja. Dengan ini tinta, jang soedah dapet banjak poedjian besar, itoe merk jang ada di mana pakean selamanja tida bisa ilang. Sasoeatoe flesch ada disertaken atoeran pakenja dalem bahasa Inggris dan Melajoe. Per flesch f 1.50.

### **,M O V O L"**

Satoe matjem dzat boeat ilangken segala noda jang melengket di pakean seperti kaen-kaen tjita, soetra, enz. jang terjadi dari tinta, geta, taibesi, dan laen-'aen sebagimana. Ia bisa bikin topi roem-poet jang trea djadi bersih dan kaliatan seperti baroe. Ia bersihken noda-noda dari medja toelis, marmer dan gading, hingga djadi lebih poeti dan berkilap.

Harga per tube (berikoet keterangan pakenja dalem bahasa Inggris dan Melajoe) f 1.25.

Harga-harga di atas blon teritoeng ongkos kirim.

*Baroe sekarang dateng lagi:*

### **Sjaal Njonja dari Wool toelen**

Ini matjem sjaai, model ampat pesegi, dari doek e soedan terkenal dan amat disoeka oleh Njonjanja dari segala bangsa. Terbikin dari wool toelen jang tebel dan anjamannja amat indah.

Bisa dapet kleur: Item, idjoe toe, blauw toe, kopi, oengoe teroeng, dan poeti.

Lebar 105 X 105 cM. per stuk f 15.—

Laen ongkos kirim. **Toko KWEE TEK HOAY.**



# GRAAF DE MONTE CHRISTO

DIKLOEARKEN OLEH:

Electr. Drukkerij LOA MOEK EN & Co., Batavia.

## I

### DATANGNJA KAPAL DI MARSEILLE.

Pada tanggal 24 Februari 1815 pengawal di atas martjoe Notre Dame de le Garde membri warta, bahoewa kapal tiang tiga nama „Pharao“, jang belajar dari Smyrna, Triëst dan Napels, ada mendatangi; maka sabagimana biasa kaloe ada kapal sampe, satoe toekang loga atawa pengan tar kapal lantas belajar ka loewar palaboehan, dengan meliwat di sapandjang benteng d'lf laloe menghamperi pada sampingnya kapal di antara Tandjoeng Morgion dan poelo Rion.

Kemoedian banjak orang lantes berkoempoel di pelatar annja benteng Saint-Jean, sabagimana biasa pada saban kali kaloe ada kapal datang; kerna hal datangnja kapal di Marseille itoe ada terpandang seperti satoe perkara besar, lebi lagi sebab kapal itoe ada kapal „Pharao“, jang telah didiriken, didandani dan dimoeati di pembikinan kapal dari Phocéon, dan jang ampoenja kapal itoe toean Morrel, pen doedoek di kota Marseille djoega.

Sedang bagitoe, kapal „Pharao“ itoe datang semingkin dekat, dan dengan slamat ia meliwati di djalanen sempit jang ada di antara poelo Calvareigne dan Jaros. Dengan perlahan kapal itoe berdjalan, sedang padanja ada kalihatan tanda-tanda kadoekaän, hingga sekalian orang jang ada di pelatarannja benteng merasa sedikit kaget dan menanja satoe pada laen, katjilakaän apa djoega telah terjadi dengan

itoe kapal. Sedeng bagitoe, bebrapa orang pelajaran jang kenal baik hal kapal, ada berkata di antara orang-orang jang berkoempoel itoe, bahoewa djikaloe ada ketjilakaän, tentoelah djoega ketjilakaän itoe boekan terjadi pada badannja kapal „Pharao“, kerna djalannja itoe kapal ada kelihatan tetep ladjoenja dan sampe baik; ija poenja djangkar ada tergantoeng di haloemannja, ija poenja tali samandera poen terlepas, sedeng di deket toekang loga ijang bersedia aken liwatken kapal itoe di moeloet pelaboean Marseille, ada berdiri satoe lelaki moeda ijang keliatan pesat lakoenna; orang moeda itoe memandang pada gerak-gerakannya kapal dan oelangi dengen soewara njaring sekalian prentanja toekang loga.

Anak moeda itoe belon sampe beroemoer doewapoeloeh tahon; toeboehnja tinggi dan langsing, matanja jang tjeli ada berwarna hitam, ramboetnja poen hitam djengat seperti arang, sedang antero roepanja ada memberi njata, jang ija ada beradat sabar dan berhati tetap, sebagimana jang sering kalihatan pada orang-orang jang dari temponja masih ketjil soedah bisa melawan bahaja-bahaja besar.

Di antara orang-orang ijang berkoempoel di pelataran Saint-Jean, adalah saorang lelaki ijang merasa amat kwatir kerna melihat tanda kedoekaän di itoe kapal, hingga ija tida sabar menoenggoe sampe kapal itoe soedah masoek ka dalem pelaboean; ija melompat ka dalem satoe praoe ketjil, dan soeroeh orang dajoeng praoe itoe menoedjoe pada kapal „Pharao“ dan sigra djoega ija sampe di sampingnya kapal terseboet.

Pada tempo ia mendatangi ada dilihat oleh itoe anak moeda jang ada beserta toekang loga, lantas sadja anak

moeda ini memboeka topi, laloe djalan mengamperi pada lonengnja kapal, dan berdiri dengan toendoek, melihat ka dalam itoe praoe jang datang.

„Hola! Edmond Dantes!” kata itoe orang jang ada di praoe, pada itoe anak moeda: „ada terjadi perkara apa dan mengapatah pada kapalmoe ini ada kalihatan tandanja doeka?”

„Ada terjadi tjilaka besar, toewan Morrel!” sahoet itoe anak moeda: „satoe katjilakaän besar, terlebih poela aken saja ini: di betoelan Civita Vecchia kita poenja kapitein Le Clére jang amat baik, soedah meninggal doenia.”

„Tapi barang-barang moewatan bagimana?” kata poela toewan Morrel jang ampoenja itoe kapal.

„Barang-barang ada dengan slamat, toewankoe!” sahoet Dantes: „saja rasa kaoe nanti senang hati denger hal ini; aken tetapi itoe kapitein Le Clére ...”

„Lantaran apatah kapitein itoe telah meninggal?” tanja poelah itoe toewan kapal: „apa ia kelelap di dalem laoet?”

„Boekan, hanja ija meninggal dengen lantaran sakit di kepala.”

Habis bilang begitoe, Dantes itoe treaki pada matroos-matroos:

„He! kambrat-kambratkoe! bersedialah aken melaboech djangkar!”

Sekalian matroos lantes bergerak dan melakoeken dengen sigra perentahnja Dantes.

Setelah Dantes soedah melihat, jang perentahnja ada dilakoeken dengen sepantesnya, ia balik kombali pada toewan Morrel.

„Tjara beginanatah kapitein kita itoe soedah mendapet itoe penjakit?” tanja poela toewan Morrel.

„Ija dapet itoe dengen terkoenjoeng-koenjoeng,” sahoet Dantes: „Sehabis berkata-kata sama Commandant pelabuhan, kapitein Le Clére berlaloe dari Napels dengen hati tiada senang; sasoedahnja doe wapoeloe hampat djam berlaloe, ija lantas djadi majit. Kita-orang soedah toeroet atoeran jang biasa aken mengoeboerken di laoet, dengen iketken satoe pelor besar di betoelan kakinja dan satoe poelah di betoelan kepalanja, kita-orang toeroenken djinasatnja kapitein Le Clére ka dasar laoet. Kita-orang nanti anterken ija poenja bintang dan pedang pada ija poenja djanda.“

„Ha!” kata poela Dantes itoe sambil tersenjoem: „pantes sekali! sasoedahnja ikoet perangin bangsa Inggris sapoeloe hampat tahun poenja lama, lantes misti mati di tempat tidoer, sabagimana orang ijang banjak.”

„Ja! apatah sekarang maoe dikata, toewan Edmond!” sahoet si toewan-kapal pada Edmond Dantes: „kita-orang semoewa bagian mati, dan orang jang toewa poen haroes membri tempat pada orang jang moeda; saände tida bagitoe, tentoelah orang ijang moeda tiada aken bisa madjoe; dan dari sebab kaoe telah bri taoe padakoe, bahoea barang-barang moewatan kapal ada dengen slamat....”

„Ja, saja tetepken itoe, toewan Morrel! semoea barang moewatan ada dengen slamt. Saja rasa, pelajaran ini kali ada mendatengken kaoentoengan lebih dari doe apoeloeh lima riboe frank.”

Habis bilang begitoe, Dantes lantas membri perintah goeloengken lajar-lajar, dan perentahnja itoe dilakoeken dengen sigra, hingga itoe kapal djadi berdjalanan dengan perlahan sekali, kerna tida tertolak lagi oleh angin ijang dari blakang.

„Kaoe sekarang kaoe hendak naek ka kapal ini soedah boleh dengen gampang, toewan Morrel!” kata Dantes: „Toewan Danglars, djoeroe dagang, soedah kelœwar dari kamarnja dan boleh kasih segala roepa keterangan ijang kaoe ingin taoe. Saja misti oeroes perkara melaboech djangkar, dan saja maoe taro tanda perkaboengan di ini kapal.”

Toewan Morrel tida bilang apa-apa, hanja lantes sadja mamegang pada tambang ijang dilemparkan oleh Dantes kepadanya, laloe teroes ija naek dengen tjepet sekali di satoe tangga ijang tergantoeng di sampingnya kapal; sedeng begitoe, Dantes pergi melakoeken kerjaannja sebagai stuurman dan biarken itoe djoeroe-dagang bernama Danglars bermong sama toewan-kapal.

Danglars itoe saorang lelaki moeda ijang baroe beroemoer 25 atawa 26 tahun; moekanja haroes diseboet ada sedikit asem, dan ija biasa merendah banjak pada orang-orang saätasannja, sedeng kalakoeannja pada orang-orang seawahannja ada kasar sekali; laen dari begitoe, oleh kerna ija ada berpangkat djoeroe-dagang, ijang memang tida disoekai oleh matroos-matroos, ija tida ternama baek di antara orang-orang kapal, sedeng Edmond Dantes ada ditjinta sekali oleh marika itoe.

„Ha, toewan Morrel!” kata Danglars itoe: „kaoe soedah taoe katjilakaän apa telah terjadi, ja?”

— „Ja, ja, kasihan sekali itoe kapitein Le Clére. Dia itoe saorang baek dan berhati toeloses.”

— „Laen dari bagitoe, ija djadi djoega saorang pelajaran ijang soedah djadi toewa di tengah laoet dan ada amat pande, sebagimana pantesnya saorang ijang dipertajaken oleh kantoor dagangnya toean-toean Morrel & Zoo n”.

„Ja, tapi foerøet rasakoe”, kata toean kapal sembari meliat pada Dantes ijang lagi pilih tempat aken berlaboeh: „aken djadi satoe kapitein ijang pande, orang tiada perloe beroemoer toewa sebagimana ijang dikataken olehmoe, Danglars! kerna tjobalah lihat tjara bagimana lakoенja Edmond Dantes bekerdja: ija perboewat segala kerdjaännja sebagimana orang ijang tida perloe beladjar lagi.”

„Ja,” sahoet Danglars dengen melirik pada Dantes, sebagimana lakoенja orang ijang membentji: „dia itoe masih moeda dan belon taoe merasa kwatir aken satoe apa. Baroe sadja kapitein djadi mati, lantas djoega Dantes ini memerentah di kapal dengen tiada berempoek doeloe sama saorang poen; laen dari begitoe ija soeda bikin kita orang ilang tempo sahari satengah di poelo Elba, sedeng sabetoelnja ija misti toedjoeken kapal troes ka sini.”

„Kaloë ija soedah lantas mamerentah,” kata toean kapal: „itoelah ada kewadjibannja seperti stuurman pertama; tapi hal ija soedah mampir di poelo Elba dan diam satoe hari satengah, apa di sitoe ija boekan lakoeken keharoesannja, dan apa kapal ini tida ada keroesakan?”

— „Kapal ini ada dengen slamet, seperti dirikoe di ini waktoe, toean Morrel! Itoe perkara boeang tempo satoe hari satengah, soedah terjadi sadja oleh kerna lakoe ijang tida keroewan dan ingin bersenang-senang di darat, laen tiada.”

„Dantes!” kata toean kapal dengen menengok pada itoe stuurman: „Marilah sini, akoe ada sedikit maoe bitjara padamoe.”

„Brilah tempo sedikit, toewan!” sahoet Dantes: „dan saja nanti lantes dateng padamoe.” Dan sahabis bilang

begitoe, stuurman itoe lantes berkata pada matroos-matroos:  
„Laboehken djangkar!”

Sesoedah seleseh orang melaboech djangkar, Dantes merentah poelah dengen berkata: „Toeroenken bendera besar sampe di tengah tiang! tarik bendera ketjil ka tengah gagang dan kepangken pembawon!”

„Lihatlah djoega,” kata Danglars pada toean Morrel: „ija sangka dirinja soedah djadi kapitein.”

„Dengen sebenernja djoega ija mengantiken kapitein,” sahoet toean-kapal.

— „Ja, tjoemah sadja ija belon mendapet perkenannja kaoe dan perserohanmoe poenja tanda tangan.”

— „Hei, mengapatah djoega kita tida nanti angkat dia djadi kapitein? Ija masih moeda, itoelah akoe taoe; tapi ija kelihatan mengarti betoel kerdjaännya dan ada biasa di dalam kerdjaän itoe.”

Danglars kisoetken sedikit djidatnja.

„Bri maäf padakoe, toean Morrel!” kata Dantes sambil dateng mengamperi: „sekarang kapal soedah berlaboech, saja ada sedia aken trima perentahmoe; kaoe memanggil padakoe, boekan?”

Danglars moendoer satindak.

„Akoe maoe tanja padamoe, mengapa kaoe mampir di poelo Elba?” menanja toean Morrel.

— „Itoelah boekan dengen saja poenja maoe, toean! saja toeroet perentahnja kapitein Le Clére, ijang pada wak-toenja ampir djadi mati, soeda serahken padakoe soewatoe boengkoesan soerat-soerat boeat groot-Maarschalk Bertrand.”

— „Apa kaoe soedah bertemoe padanja, Edmond?”

— „Pada siapa, toean?”

— „Itoe groot-Maarschalk.”

— „Ja.”

Morrel lantes menengok koeliling dan tarik Dantes ka pinggir kapal.

„Dan begimana halnja Baginda Keizer?” kata poela toeankapal itoe.\*)

— „Dia ada dengen slamat, kaloe saja soedah tiada salah melihat.”

— „Kaloe begitoe, kaoe soedah bertemoe djoega pada Baginda?”

— „Ija mengamperi pada Maarschalk, sedeng saja ada di depan pembesar itoe.”

— „Apa kaoe berkata-kata djoega sama Baginda?”

— „Ja, dia ada mananja pada saja, toeantoe!”

— „Ija berkata apa padamoe?”

— „Ija ada tanjaken bebrapa perkara dari halnja kapal, djoega waktoenja kapal ini nanti berangkat, haloean mana ijang ditoedjoe dan apa moewatannja kapal. Saja rasa, seande ini kapal ada kosong dan saja sendiri ijang ampoenja, Baginda itoe ada niat membeli: tapi saja bilang padanja, ijang saja djadi stuurman sadja, dan kapal ini ada poenjanja toko Morrel &

---

\*) Sebagimana pembatja-pembatja tentoe soedah taoe djoega, pada temponja Keizer Napoleon I poelang menjerang dari Rusland, ija dikepoeng oleh moesoeh-moesoeh dan dapet dipetjatken dari tachta keradjaännja, laloe ditempatken di poelo Elba. Kemoedian Baginda bisa balik kombalii ka Frankrijk, hingga ija misti dikepoeng lagi dan lantes diboeang ka poelo Sint-Helena. Pada masa ada terdjadi perkara-perkara ijang ditoetoerken di atas ini, Baginda masih ada di poelo Elba.

Zoon. Setelah saja berkata bagitoe, lantes sadja Baginda berkata: „Ha! kami kenal toko itoe. Itoe toean-toean Morrel, bapa dan anak, ada djadi toean-kapal, dan ada saorang bernama Morrel, ijang soeda bekerdja sama kami di dalem satoe barisan bala-tentara tempo kami ada di Valencia.”

„Demi Allah, benar sekali!” kata itoe toean-kapal dengan girang: „orang itoe Policar Morrel, akoe poenja paman ijang kemoedian mendjadi kapitein. — Dantes, kaoe misti bilang pada pamankoe itoe, bahoea Keizer ada inget padanja, dan kaoe nanti dapet lihat si toea itoe menoempahken aer mata.“

Habis bilang begitoe, toewan Morrel itoe berkata kombali sambil menepok pada poendaknya Dantes: „Ha! baik sekali kaoe soeda toeroet perentahnja kapitein Le Clere dan soedah pergi ka poelo Elba, Dantes! Tapi, hola! saände orang dapet taoe, ijang kaoe soedah serahken satoe boengkoesan pada itoe Maarschalk dan soedah berkata-kata sama Keizer, boleh djadi djoega kaoe mendapat perkara tida enak.”

„Tjara bagimanatah saja boleh mendapat perkara tida enak, toean?” kata Dantes: „saja poen tida sekali taoe apa isinya itoe boengkoesan ijang saja soedah bawa; djoega apa ijang telah dikataken oleh Baginda Keizer kepadakoe, boekan sekali barang resia atawa perkara ijang tida boleh didenger oleh laen orang. Tetapi, maäflah, itoe doktor dan penggawe-penggawe pabejaän soedah dateng. Saja boleh moendoer sekarang, aken meladeni marika itoe, toeankoe?”,

„Ja, sobatkoe!” sahoet toean Morrel, dan Dantes itoe lantes berlaloe.

Sedeng begitoe, Danglars dateng mengamperi kepada toean Morrel.

„Beres?” kata Danglars ini pada toean-kapal: „saja rasa, sobat itoe soedah kasih keterangan ijang sampoerna aken hal ija soeda mondok di poelo Elba?”

— „Ja, sobatkoe! ija soedah kasih keterangan ijang sampoerna.”

— „Soekoer sekali! saja poen merasa sadja tiada enak, kaloe melihat satoe temen tida lakoeken kawadjibannja.”

— „Dantes soedah lakoeken dengen baik segala kawadjibannja, hingga tiada katjelahannja. Kapitein Le Clére soedah perintah padanja aken singgah di Elba.”

„O, begitoe! tapi apa Dantes tida serahken padamoe satoe soerat dari kapitein Le Clére?”

— „Kepadakoe? — tida! Apa ada soerat boeat akoe?”

— „Saja rasa, laen dari satoe boengkoesan, kapitein Le Clére ada kasih djoega satoe soerat padanja.”

„Boengkoesan manatah jang diseboet olehmoe, Danglars?”

„Boengkoesan itoe, jang Dantes soedah bawa ka Porto-Ferrajo di Elba.”

„Bagimana kaoe boleh taoe, ijang ija soedah bawa satoe boengkoesan ka Porto-Ferrajo?”

Danglars terkedjoet sedikit dan moekanja djadi merah, tapi lantes djoega ia berkata:

„Saja meliwat di depan kapitein poenja pintoe kamar ijang tida ditoetoepken rapet; di sitoe saja dapet lihat kapitein kasihken pada Dantes satoe boengkoesan dan satoe soerat.”

„Dantes tida seboet itoe soerat,” kata toean Morrel: „tapi kaloe ada itoe, ia tentoe nanti kasihken padakoe.”

Danglars berdiam dengen berpikir sekoetika; kemoedian ija lantes berkata:

„Kaloe begitoe, toean Morrel, saja minta padamoe, dja-

nganlah kaoe tanja soerat itoe pada Dantes. Boleh djadi akoe soedah salah lihat."

Di itoe waktoe Dantes dateng kombali, Danglars lantes berlaloe.

„Ha, sobatkoe Dantes! soedah seleseh?” kata toean Morrel pada itoe anak moeda.

— „Soedah, toeankoe!”

— „Dia-orang itoe tiada minta diladeni lama-lama.”

— „Tida, pada itoe penggawe-penggawe dari pabejan soedah saja kasihken daftarnya barang-barang moewatan; dan hal sama doktor saja soedah kasihken kita poenja soerat-soerat pada saorang soeroehannja, maka oeroesankoe sama dia poen soedah seleseh.”

— „Kaloe begitoe, kaoe tida misti oeroes apa-apa lagi di sini?”

Dantes melihat koeliling laloe, berkata:

„Tida! semoea poen soedah beres.”

— „Kaloe begitoe, kaoe boleh toeroet akoe poelang dan doedoek makan sama-sama akoe, ja?”

— „Maäf, toeankoe! kerna wadjib sekali saja dateng paling doeloe ka roemah sendiri aken tengok ajahkoe. Maka saja misti bilang sadja „trima kasih” kepadamoe, toean!”

— „Kaoe bener sekali, Dantes! kaoe bener sekali. Akoe taoe, ijang kaoe ini ada satoe anak ijang baik.”

— „Apa ajahkoe ada dengen slamet, toean! sebagaimana ijang saja dapet denger?”

— „Ja, akoe rasa ija ada baik, sobatkoe Edmond! mas-kipoen soedah lama djoega akoe tida bertemoe padanja.”

— „Ija soeka berdiam sadja di dalem kamarnja.”

— „Itoelah satoe tanda, ijang selama kaoe tida ada di sini, ajahmoe itoe tiada kekoerangan satoe apa.”

Dantes tersenjoem, laloe berkata: „Bapakoe berhati tinggi, toean! sekali poen ija ada kekoerangan segala keperloean-nya, saja rasa, tiadalah gampang aken ija nanti maoe meminta pada siapa poen, katjoewali pada Allah!”

„Kaloë soedah kaoe tengok ajahmoe, akoe harep kaoe nanti dateng djoega tengok akoe di roemahkoe,” kata poela toean Morrel.

„Saja minta maäf kombali, toeankoe! kerna kaloë soedah saja bertemoe ajahkoe, saja misti pergi ka roemahnja sa-orang laen, ijang ada teringet sadja di hatikoe.”

— „Ja, betoel sekali, Dantes, akoe loepa ijang di antara orang-orang Catalaan, ada satoe nona ijang menantiken datengmoe dengen sanget mengharap-harap; ijaitoe Mercedes ijang eilok.”

Moekanja Dantes djadi berwarna merah.

„Haha!” kata poela toean-kapal: „sekarang akoe tiada heran, mengapa nona itoe soedah dateng sampe tiga kali kepadakoe aken tanjaken kapal „Pharao“. Hola! Edmond! kaoe ada beroentoeng baik dan ada poenja satoe „si manis” ijang sesoenggoehnja.”

— „Dia itoe boekan saja poenja „si manis“, toeankoe! hanja saja poenja toendangan.”

„Kadang-kadang hal itoe ada sama sadja,” kata poela toean-kapal sambil tertawa.

„Tapi boeat kita, ada laen, toeankoe,” sahoet Dantes.

— „Nah, sobatkoe Edmond! kaloë bagifoe djanganlah akoe tahan kaoe lebih lama lagi di sini, kaoe soeda oeroes dengen baek sekalian perkarakoe, hingga sekarang wadjib

akoe biarken kaoe oeroes dengen senang sekalian perkaramoe sendiri. Apa kaoe ada perloe oewang?"

— „Tida, toeankoe! saja poen masih ada poenja anterogadji dari ini pelajaran, jang ampir tiga boelan lamanja."

— „Kaoe ini anak moeda ijang berlakoe amat beres, Edmond!"

— „Tida toean! sebab saja ada ampoenja bapa ijang miskin, toean Morrel!"

— „Ja, ja, akoe oelang kombali, ijang kaoe ini satoe anak baik sekali. Nah, pergilah tengok ajahmoe: akoe poen ada poenja satoe anak lelaki dan akoe nanti marah betoel pada segala orang, ijang brani tahan-tahan anakkoe biar tinggal diam lama-lama padanja, kaloe anakkoe baroe poelang dari pelajaran ijang lamanja ampir tiga boelan."

— „Kaoe idzinken saja berangkat sekarang?"

— „Ja, kaloe tiada ada apa-apa lagi ijang kaoe maoe bilang padakoe."

— „Tida ada apa lagi, ijang saja belon bilang."

— „Apa kapitein Le Clére tiada ada kirim padamoe satoe soerat boeat akoe?"

— „Tida; sebab tentoe ada soekar sekali aken ia menoelis pada waktoenja sakit, toean! tapi pertanjaänmoe ada bri inget padakoe, ijang saja misti minta idzin boeat tiada dateng di dalem bebrapa hari."

— „Kaoe maoe dapet tempo boewat menikah?"

— „Pertama boeat itoe perkara; kadoea boeat pergi ka kota Parijs."

— „Baik! akoe bri tempo padamoe, sebagimana ijang kaoe perloe. Dantes! Dengan membongkar moewatan kapal, sedikitnja poen kita misti melaloei anem minggoe, hingga

kapal kita ini belon boleh belajar kombali, kaloe tiga boelan belon meliwat; maka kaloe sadja kaoe dateng kombali di dalem tempo tiga boelan, tida ada soesah apa-apa aken „Pharao“. Tapi kaoe misti inget,” kata poela toewan Morrel sambil tepok poendaknja Dantes: „ijang „Pharao“ ini tida bisa berlajar, kaloe kapiteinnja belon dateng kombali.“

„Kaloe kapiteinnja belon dateng kombali?“ kata Dantes dengen merasa girang sekali: „inget bener-bener, toeankoe! aken apa jang kaoe baroe kataken kepadakoe, kerna kaoe membri padakoe pengharapan ijang terpendem di dalem hati. Apa kaoe ada niatan aken angkat saja djadi kapitein kapal „Pharao“ ini?“

— „Kaloe akoe boleh toeroet sadja kahendakankoe sendiri, Dantes! tentoe sekali akoe soedah lantes kasih tangan padamoe, sambil berkata: „*Kaoe soedah diangkat djadi kapitein;*“ aken tetapi akoe ada poenja perserohan, sobat! Sedang begitoe, kaoe ini boleh diseboet soedah separeo diangkat, kerna dari antara doea soeara boeat mengangkat, kaoe soedah mendapet satoe aken goenamoe. Hareplah djoega pada kaoe, boeat kaoe dapetken soewara ijang satoe lagi: akoe nanti perboeat apa ijang boleh.“

„O, toean Morrel!“ kata Dantes dengen berlinang ajer mata dan sambil pegang tangannja toean-kapal itoe: „saja bersoekoer padamoe dengen nama ajahkoe dan Mercedes!“

— „Baik Edmond! — hei! boeat orang ijang baek, memang ada satoe Allah di dalem sorga! berangkatlah sekarang pergi tengok ajahmoe dan Mercedes; kaloe soedah, biarlah kaoe dateng padakoe di roemah.“

„Apa kaoe tida maoe saja anterken kaoe ka darat?“

— „Trima kasih: akoe maoe tinggal doeloe di sini boeat beritoeng sama Danglars. Apa kaoe senang hati aken dia itoe, selama ada di pelajaran?“

— „Di dalem hal seperti temen berlajar, tida, toeankoe! kerna saja rasa dia tiada soeka padakoe, sedari saja soedah dapet pikiran salah, pada sesoedah saja berbantah sama dia di dalem perkara ketjil: saja soedah tangtangi dia itoe aken mampir sapoeloeh minuut di poelo Monte-Christo dan bikin selegeh itoe perbantahan dengan berklahi, jaitelah satoe tangtangan ijang tida misti saja bikin. Danglars soedah berlakoe bener, kerna ija soedah tida maoe ladeni saja. Kaloe kaoe tanja padakoe atas hal dia itoe mendjadi djoeroe dagang, saja rasa, tida ada katjelahannja dan kaoe nanti senang hati aken dia.“

— „Tapi tjobalah kaoe bilang. Dantes! kaloe kaoe djadi kapitein kapal „Pharao“ apa kaoe soeka Danglars bekerdjah di kapalmoe?“

— „Seperti kapitein atawa stuurman, toeankoe! saja selamanja nanti hormati orang-orang ijang ada dipertjaja oleh madjikankoe.“

— „Ha! Dantes! akoe meliat njata, ijang di dalem hal apa poen kaoe ini ada kalihatan sebagimana orang ijang baik; sekarang djanganlah akoe pegangin kaoe di sini lebih lama lagi; kerna kaoe poenja hati soedah ada di depan ajahmoe. Berangkatlah, sobatkoe!“

— „Apa saja boleh pake kaoe poenja praoe, toean?“

— „Boleh sekali.“

— „Slamet tinggal, toeankoe!“

— „Slamet djalan, Edmond! biarlah kaoe dapet banjak senang!“

Dantes melompat ka dalem praoe, berdoedoek di deket kemoedi, laloe membri perentah aken anterken dia ka djanan La Cannebiére. Doea orang lantes mendajoeng dengen tjepat, hingga praoe itoe berdjalanan kentjeng, sebagimana ijang ija boleh berdjalanan dengen tiada membentoer pada praoe-praoe laen, ijang ada banjak sekali berkoempoel di itoe tempat, di antara doeа baris kapal-kapal ijang berderrek moelain dari pintoe pelaboean sampe di gili-gili Orleans.

Toean Morrel memandang dengen tersenjoem kepada Dantes, sampe anak moeda ini soedah melompat ka darat dan masoek bergaoel ka antara orang banjak ijang memang dari pagi poekoel lima sampe malem poekoel sembilan, ada moendar-mandir di djalanan itoe ijang termashoer amat rame.

Tempo toean Morrel itoe berbalik, ija dapet liat pada Danglars, ijang berdiri di belakangnya dan melaga ada menantiken perentahnja, tapi sebenernja ada memandang pada Dantes dengen mata ijang menjataken bentjinja hati.

---

## Soerabaiasche Brood Fabrieck. Molenvliet Oost 31. Weltevreden Telefoon 3982.

---

Soeda beroleh Bintang Mas dan Eerediploma dari Tentoonstelling Pasar Gambir tanggal 27 Augustus 4 September 1921 di Batavia.

Abonnement dikirim sampe di Toean poenja roema.

Tjonto dikirim pertjoema.



Toean Resident baroe boeat Batavia Schenk de Jong dengen  
stri dan Poetranja

# Toekang Gigi.

Trima pakerdjaän:

Pasang, Tjaboet dan Tempel Gigi.

Pakerdjaän sampe BAGOES dan RAPI harga  
pantes. Dan ada sedia:

Golongan boeat orang-orang pramoean dipisain  
pakerdjaännja.

*Dengan hormat dan tabe,*

**LE SOEN & TJIE NJONJA,**

Glodok 216, Batavia.

k  
k  
t  
ij  
P  
i  
r  
  
I  
C  
(  
1  
)



Kebakaran besar di Kampong Tjina Menado pada 22/3-  
keroegian di taksir kira-kira 3 ton.



## II

## BAPA DAN ANAK.

Sekarang biarlah kita tinggalken itoe Danglars, ijang, dengen menoeroet napsoe hatinja ijang membentji, soedah omongken perkara ini dan itoe kepada toean Morrel, soepaja ija boleh mendapet sangkaän djelek atas hal Dantes; tapi biarlah kita ikoeti itoe Dantes, ijang sasoedahnja djalan di djalanan La Cannebiére, teroes berdjalan di djalanan Noailles dan masoek ka dalem satoe roemah ketjil, di mana ija lantes mandjat di satoe tangga ijang tinggi sambil memegang dengen sebla tangan pada pegangannja tangga, dan sembari meneken dengen tangan ijang laen serta hati berdebar keras. Achir-Achir ija sampe ka depan soeatoe pintoe ijang tiada ditoetoepken rapet, hingga ija boleh dapet meliat pada antero keadaännja soeatoe kamar ketjil. Kamar inilah ada tempat kediamannja Dantes ampoenja bapa ijang soedah beroeban.

Orang toea ini belon dapat kabar, bahoea kapal „Pharao“ soedah dateng, dan sekarang ini ija lagi iketken di djari-djari djendela, batang-batangnya seroepa tetaneman haloës, ijang toemboe dengen merambat pada itoe djari-djari.

Dengen sekoenjoeng-koenjoeng orang toea itoe merasa dipelok orang, sedeng soewara ijang terkenal olehnja, ada kadengeran berkata di belakangnya: „Ajahkoe!“

„Ha! kata orang toea itoe sambil berbalik, dan tempo ija dapet liat anaknya sendiri, ija lantes bergenometer dan ampir djatoh, tapi tertahan oleh sang anak ijang memelok kepadanya.

„Kaoe mengapa, ajahkoe?” kata si anak dengen kaget:  
„kaoe tida enak badan?”

— „Tida, tida Edmond! anakkoe! tida! akoe tida sakit;  
akoe tida sangka kaoe aken dateng; oleh kerna akoe ke-  
girangan, lantaran meliat kaoe dengen sekoenjoeng-koe-  
njoeng, akoe poenja hati djadi berdebar-debar; ach, Allah-  
koe! akoe boleh djadi mati sebab kegirangan”.

— „Djangan tergoepoeh-goepoeh, ajahkoe! dan senangken-  
lah hatimoe. Orang bilang, kegirangan tida djahatnya; sebab  
itoe maka djadi saja soedah masoek sadja ka sini dengen  
tida membri taoe doeloe. Hajolah bikin senang ajahkoe!  
dan djanganlah memandang padakoe sadja dengen tertjeng-  
gang sekarang saja soedah poelang dari pelajaran dan kita  
orang nanti dapetken kesenangan”.

— „O, soekoer sekali, anakkoe! tapi tjara begimanatah  
kita nanti mendapet senang? Apa kaoe tiada nanti tinggal-  
ken lagi ajahmoe ini? Tjeritalah padakoe kaoe poenja  
perkara baek!”

— „Biarlah Allah mengamponi dosakoe, kaloe saja ada  
merasain kegirangan ijang telah terbit dari pada ketjilakaän  
orang laen: Allah sendiri poen taoe ijang saja tiada sekali  
soedah mengharep aken dapet ini perkara baek; perkara itoe  
soedah dateng sendiri kepadakoe dan saja tiada bisa  
merasa doeka oleh kerna datengnya itoe. Toean kapitein  
Le Clère ijang amat baek, telah meninggal doenia, ajahkoe!  
dan sekarang ampir boleh dibilang tentoe, ijang dengen  
toeloengannja toean Morrel saja nanti djadi kapitein, meng-  
ganti-in Le Clère di kapal Pharaoh. Kaoe mengarti ajahkoe!  
begimana keadaän kita pada sekarang ini? Saja baroe beroe-  
moer doeapoeloe, dan ampir djadi kapitein kapal!....

gadji seratoes Louis d'or serta dapet ke-oentoengan! apa itoe tida ada banjak lebih dari pada ijang boleh diharep dengen pantes oleh satoe matroos seperti saja ini?"

— „Ja, anakkoe! ja! bener sekali! itoelah satoe peroentoengan bagoes ijang besar sekali!"

— „Oeang ijang saja nanti trima paling doeloe, saja maoe goenaken boeat beli satoe roemah ketjil ijang ada beserta kebon, di mana kaoe boleh tanam roepa-roepa kembang kesoekaänmoe, seperti itoe ijang merambat pada djen-dela.... Tapi, he! kaoe mengapatah, ajahkoe? kaoe keliatan seperti orang ijang tida njaman!"

„Tida mengapa!" saoet itoe ajah ijang toea; tapi sambil berkata begitoe, itoe orang toea djatohken badannja pada senderan korsi, selakoe orang ijang merasa lelah.

— „Baiklah kaoe-minoem segelas anggoer, ajahkoe!" kata poela Dantes: „minoeman itoe nanti segarken kaoe; di manatah kaoe simpel anggoermoe?"

„Tida perloe, traoesah! traoesah kaoe tjari anggoer, anakkoe! akoe tida merasa perloe!" kata itoe orang toea, sambil gerak-gerakken tangan boeat tjegah anaknya.

Baiklah minoem djoega, ajahkoe! minoem sedikit!" kata Dantes semberi boekaken doea tiga lemari“.

„Traoesah kaoe tjari...." kata itoe ajah: „soedah tida ada lagi anggoer".

„Apa? soedah tida ada lagi anggoer?" kata Dantes sambil berwarna poetjet dan meliat pergi dateng pada ajahnja poenja pipi ijang koeroes dan pada lemari-lemari ijang kosong: „Apa? soedah tida ada lagi anggoer! Apa kaoe soedah kekoerangan oeang, ajahkoe?"

„Akoe tida merasa kekoerangan apa-apa sebab sekarang

akoe meliat kaoe soedah dateng“, saoet ajah itoe.

„Tapi“, kata Dantes dengen soewara perlahan dan sembari menjoesoet keringet ijang kloear di djidatnja: „Boekan, tempo saja maoe berangkat, saja tinggalin kaoe doeа ratoes frank.

— „Ja, ja, Edmond! betoel begitoe; tapi tempo itoe kaoe ada oetang pada kita poenja tetangga Caderousse; ija ingetken hal itoe kepadakoe, sambil bilang djoega, ijang seande kaoe tida bajar oetangmoe itoe, ija nanti kasih itoe pada toean Morrel; maka, sebab kaoe takoet ijang perkara itoe nanti djadi hal tida baek boeat kaoe....“

— „Lantes?“

— „Lantes kaoe membajar“.

— „Boekan hoetangkoe pada Caderousse ada 140 frank besarnja“.

— „Ja!“

— „Dan kaloe kaoe bajar, djadi tinggal sedikit itoe doeit, ijang saja tinggalken padamoe boeat belandja?“

Itoe orang toea memanggoet

„Kaloe begitoe, kaoe soedah idoep di dalem tiga boelan dengen 60 frank sadja?“ kata itoe anak moeda dengen goemeter.

„Kaoe poen taoe, ijang kaoe tiada perloe banjak“, kata itoe ajah ijang toea.

„O, Allahkoe! Allahkoe! ampoenin saja!“ kata Edmond sambil berloetoet di depan kaki ajahnja.

— „O, ajahkoe! kaoe antjoerken hatikoe“.

„Ach, kerna sekarang kaoe soedah dateng“, kata itoe ajah dengen tersenjoem: „segala soesah soedah tida teringet lagi; kita poen ada dengen slamet“.

„Ja sekarang saja soedah dateng kombali.“ kata Edmond:

berserta harepan baek dan inilah sedikit doeit; ajahkoe! ambillah dan soeroeh beli apa ijang perloe“.

Sambil berkata begitoe, anak moeda itoe toeangken ka atas medja seadanja oeang di kantongnya, ja-itoe bebrapa belas oeang emas dan sedikit oeang perak ketjil.

Moekanja Dantes toea keliatan terang.

„Siapa ijang poenja oeang ini?“ kata orang toea itoe.

„Masa siapa lagi! saja poenja..... kaoe poenja, kita berdoea poenja! ambillah semoea, belilah barang-barang makanan; biar senang hati, ajahkoe! besok, nanti ada lebih banjak lagi“.

„Pelahan-pelahan! djangan boeroe-boeroe!“ kata si toea sambil tertawa: ha ha ha! akoe maoe keloearken doeit ini sedikit-sedikit sadja; kaloe akoe membeli banjak barang<sup>2</sup> orang nanti kiraken ijang akoe soedah terpaksa menoenggoe doeloe kaoe dateng, kemoedian baroe bisa belandja banjak“.

— „Toeroet kehendakankoe, kaoe moesti piaralah satoe boedjang, ajahkoe! saja tiada maoe kaoe tinggal sendirian lebih lama lagi. — Di dalem kapal saja ada poenja sedikit kopi dan tembako seloesoepan ijang saja simpen; besok saja nanti bawa itoe ka sini. Tapi diamlah doeloe, ajahkoe! ada orang mendatengin kasini“.

— „Tetangga kita, Caderousse berangkali, ijang tentoe soedah denger datengmoe dan sekarang ija dateng aken kasih slamat dateng padamoe“.

„Hm“, kata Edmond di dalem hati: „dia ini ada poenja doea bibir ijang biasa bilang apa-apa tida dengen teroes di hati; tapi sebaliknya dia itoe ada djadi tetangga ijang soedah taoe menoeloeng djoega padakoe: biarlah ia dateng“.

Dengen sebenarnja djoega, orang ijang dateng itoe Caderousse adanja: baroe sadja habis berkata-kata di hati sendiri, Edmond poen lantes meliat orang itoe sampe di pintoe. Caderousse itoe sa-orang ijang baroe beroemoer 25 atawa 26 tahun, berkoelit item manis dan berdjembros; kerdjaännja bikin pakean.

„Ha! kaoe baroe poelang dari pelajaran, Edmond!“ kata Caderousse itoe dengen tersenjoem.

„Ja, sobat! saja baroe dateng dan ada sedia djoega aken berboeat segala apa goenamoe, djikaloe perloe.

— „Soekoer sekali; aken tetapi akoe tiada perloe satoe apa; sering-sering laen orang ada perloe toeloengankoe“.

Dantes kaget sedikit oleh kerna omong tetangga itoe.

„Akoe boekan berkata begitoe boeat kaoe, sobat! kata poela Caderousse: „Akoe soedah kasih pindjem oeang kepadamoe dan kaoe soedah kasih kembali oeang itoe: itoelah ada perkara ijang pantes di antara sobat, dan kita satoe pada laen tida beroetang satoe apa“.

„Orang trabisa membajar impas kepada orang ijang soedah membri toeloengan“, kata Dantes: „kerna maskipoen soedah tiada beroetang oeang, orang poen ada beroetang boedi.

— „Ach, boeat apatah seboet-seboet hal itoe? Apa ijang soedah laloe, itoelah habis perkaranja. Biarlah kita mengomong dari hal kaoe soedah poelang kombali dengen slamet, sobat! — Tadi akoe pergi ka pelaboean aken tjari laken oengoe sepa, dan akoe bertemoe di sana Danglars. „He, kaoe ada di Marseille! katakoe padanja. — „Ja“, sahoetnja padakoe — „Akoe kira kaoe baroe dari Smyrna“ — „Boleh djadi betoel begitoe, akoe baroe sampe dari sana“ — „Si Edmond ada di mana?“ — „Akoe rasa dia ada pada bapa-

nja“, saoet Danglars, maka lanteslah akoe sigra dateng di sini aken bertemoe kepadamoe“.

„Caderousse ini baek sekali!“ kata Dantes ijang toea: ija beringet baek sama kita orang.“

„Memang akoe selaloe beringet dengen baik pada angkaoe ini; kerna orang-orang ijang berhati toeoes, tida ada banjak. Ha! kaoe ini ada keliatan telah dateng kombali dengen bawa kekajaän, sobatkoe Edmond!“ kata Caderousse sambil memandang pada oeang mas dan perak ijang ada di atas medja.

„Ach oeang itoe boekan poenjakoe, sobat!“ saoet Edmond: „akoe telah berkata pada ajahkoe, ijang akoe telah merasa koeatir, bahoea ja nanti kekoerangan apa-apä, selama akoe tida ada di sini, maka aken senangken hatikoe, ajahkoe toeangken isi kantongnya — Sekarang, ajahkoe!“ kata poela anak moeda itoe: „simpenlah oeang ini; begitoe poen djika tetangga kita ini tiada hendak pake, seperti kita soedah taoe pake oeangnya“.

„Tida sobatkoe!“ kata Caderousse: „akoe tida sekali ada perloe toeoloengan oeang; pekerdjaänkoe poen ada membri redjeki tjoekoep kepadakoe; simpenlah oeangmoe itoe: oeang poen tiada boleh dikataken ada terlaloe banjak. Dan maskipoen akoe menampik tiada loopoet akoe merasa telah trima djoega boedi baek dari padamoe, sebagimana akoe nanti merasa, seperti ada trima toeoloenganmoe“.

— „Akoe poen maoe kasi kaoe pake dengen sebenernja“.

— „O, ja! akoe denger kabar, kaoe ini ada roekoen sekali sama toean Morrel?“

— „Toeau Morrel ada baek sekali dan oendjoek banjak moerah hati kepadakoe“.

„Kaloe begitoe, koeranglah bagoes kelakoeanmoe, ijang soedah kaoe menampik, tempo kaoe dioendang makan oleh toean itoe.“

„Menampik, tempo di oendang makan!“ kata Dantes ijang toea: „apa toean Morrel soedah adjak kaoe berdoedoek makan anakkoe?“

„Ja ajahkoe!“ saoet Edmond dengen tersenjoem, oleh kerna liat ajahnja itoe ada selakoe orang merasa heran.

— „Dan mengapatah kaoe menampik, anakkoe?“

— „Soepaja boleh lebih lekas dateng bertemoe ke padamoe, ajahkoe!“

„Itoe boleh mendjadiken koerang enak hatinja itoe toean Morrel ijang baek,“ kata Caderousse: „dan kaloe ada mengharep djadi kapitein, salah sekali, djika ija menerbitken rasa-tra-enak di hati madjikannja.“

„Akoe soedah bilang terang padanja, mengapa akoe menampik,“ kata Edmond: „dan akoe harep, ija nanti pandang sebabkoe itoe, seperti soewatoe sebab ijang pantes.“

— „Ja, tapi kaloe orang maoe djadi kapitein kapal, haroeslah djoega bisa memboedjoek-boedjoek hatinja toean kapal.“

— „Akoe harep nanti djadi kapitein dengen traoesah memboedjoek-boedjoek hatinja orang.“

— „Soekoerlah! itoe paling betoel; itoelah nanti terbitken rasa girang di hati sobat-sobat lama, dan djoega itoe satoe orang di belakang benteng St-Nikolaas, ijang nanti merasa girang sekali.“

„Si Mercedes!“ kata Dantes ijang toewa.

„Ja, ajahkoe!“ kata Edmond: „dan sekarang ini, oleh kerna saja soedah bertemoe padamoe dan soedah taoe, ba-

hoea kaoe ada dengen slamet dan ada poenja segala apa ijang perloe, biarlah saja minta kaoe bri idzin aken saja pergi ka desa orang-orang Catalaan.“

„Pergilah, anakkoe! pergilah,“ kata si toewa; „dan biarlah Allah koerniai kaoe dengen istrimoe, seperti la soedah koerniai akoe dengen kaoe.“

„Istrinja?“ kata Caderousse: „kaoe melebiken terlaloe djaoeh, papa Dantes! sebagimana ijang akoe taoe, Mercedes belonlah djadi istri anakmoe.“

„Bener sekali!“ kata Edmond: „tapi toeroet rasa akoe, tiada nanti berselang lama lagi aken ija djadi istrikoe.“

— „Boleh djadi, tapi sekarang toch belon; maka baeklah djoega kaoe boeroe-boeroe, sobatkoe!“

— „Mengapa?“

— Sebab Mercedes berparas eilok, dan tiada koerang poeloohan lelaki ada merasa soeka padanja.“

„Begitoe?“ kata Edmond dengen tersenjoem, tapi dengen merasa koerang senang sedikit.

— „Memang! dan ia boleh dapet satoe laki jang mam-poe di antara itoe orang banjak ijang soeka padanja: tapi, kaoe djadi kapitein, tiadalah kaoe nanti tertaelak.“

— „Apa kaoe hendak bilang, ijang saände akoe ini djadi kapitein . . . .“

„Hm, hm!“

„Ach,“ kata poela Edmond Dantes: „akoe rasa bole djadi boeat laen orang-orang prampoewan tetapi boeat Mercedes; akoe ada pertjaja dengen pasti, ijang maskipoen akoe djadi kapitein atawa tida, ija nanti tetap djoega bersetia kepadakoe.“

„Soekoer sekali!“ kata Caderousse: „kaloe orang itoe memangnja baik amat, dan kaoe ada ampoenja kepertjajaän

sabagitoe; tapi pertajalah djoega padakoe, sobat! djanganlah kaoe ajal-ajalan, hanja sigralah kaoe bri taoe pada Mercedes, bahoewa kaoe telah dateng dan ada poenja harepan besar.“

„Sekarang poen akoe maoe berangkat,“ kata Edmond, ijang lantes pelok ajahnja, memanggoet pada Caderousse dan teroes berdjalan pergi.

Caderousse tinggal berdoedoek djoega sakoetika lamanja kemoeedian ia poen lantas membri slamat tinggal pada Dantes toewa, laloe pergi kapada Danglars, jang ada menoeng-goe di tikoengan soewatoe djalanan

„Ha!“ kata Danglars, satelah melihat Caderousse datang: „apa kaoe soedah bertemoe pada Dantes?“

„Baroesan akoe dari roemahnja,“ sahoet Caderousse itoe.

— „Ia ada tjerita djoega, ijang ia ada mengharap djadi kapitein?“

— „Ia bitjara dari hal itoe, seperti ia soedah djadi kapitein.“

— „Ha ha! akoe rasa dia itoe ada terlaloe sebat.“

— „Boleh djadi; tapi adalah kalihatan, seperti toewan Morrel telah berdjandji kapadanja aken djadiken ia kapitein.“

— „Hingga membikin ia djadi teramat girang?“

— „Boekan sadja bagitoe, hanja ia djadi djoemawa djoega: ia tawari akoe pakerdjaän, seperti ia soedah djadi toewan-besar, dan ia maoe kasih akoe pindjam oewang seperti ia soedah djadi toewan-bank.“

— „Habis? kaoe menampik?“

— „Tentoe! kendati poen djoega boleh sekali akoe trima oewangnja itoe, kerna tempo bermoela kali ia dapat pegang perak, akoelah djoega jang soedah taro perak itoe di tangannja; tapi sekarang toewan Dantes kita itoe, tiada nanti perloe lagi toeloengan, kerna anaknja aken djadi kapitein!“

— „Dengan sabenarnja akoe berkata, baiklah djoega djikaloe sampe djadi kapitein, tentoe sekali ia trananti maoe bergaoelan sama kita.“

— „Kaloe sadja kita maoe, tantoe sekali ia nanti tinggal tetap sabagimana adanja sekarang, dan barangkali djoega ia nanti djadi tjilaka.“

— „Apa kaoe bilang?“

Danglars berdiam kemoedian ia berkata lagi: „Apa ia masih tetap djoega tjintai itoe nona Catalaan?“

— „Ja, dia bertjinta keras sekali pada nona itoe; sekarang poen ia lagi pergi pada itoe nona; tapi menoeroet doegaänkoe, ia moesti dapet soesah di sana.“

— „Dapet soesah? He, tjobalah kaoe tjeritaken, tjara bagimana ia nanti mendapat soesah.“

— „Boewat apa?“

— „Ada perloe, sobat! lebih perloe dari jang kaoe sangka; kaoe ini poen tiada soeka pada Dantes, boekan?“

— „Akoe tiada soeka pada orang djoemawa.“

— „Baik; sekarang biarlah kaoe tjeritaken, apa jang kaoe taoe dari halnja itoe nona Catalaan,“

— „Akoe tiada taoe dengan tentoe; akoe tjoemah soedah melihat sadja satoe perkara, jang membri rasa padakoe bagimana tadi akoe soedah berkata, bahoewa kita poenja bakal kapitein nanti mendapat sedikit soesah di kampoeng-nja itoe bangsa Catalaan.“

— „Apatah jang kaoe soedah dapet lihat? Hajo, bilanglah!“

— „Tida apa: akoe melingken soedah melihat sadja, jang pada tiap kali Mercedes datang di kota, ia ada diantar oleh saorang lelaki Catalaan jang gagah, ijang diseboet soedara misan olehnya.“

— „Begitoe? dan kaoe ada rasa jang itoe soedara misan ada soeka pada Mercedes itoe?“

— „Ja, akoe ada rasa bagitoe; kerna djikaloe tiada merasa tjintah apatah maoenja sa-orang lelaki moeda manganter satoe anak prampoewan oemoer toedjoehbelas?“

„Dan sekarang Dantes ada pergi ka kampoeng orang Catalaan?“

— „Ja, belon lama ia berangkat pergi ka sana.“

— „Kaloe sekarang kita-orang djoega pergi ka sana kita-orang boleh mampir di roemah La Reserve dan sembari doedoek minoem anggoer kita-orang nanti mendapat kabar apa-apa.“

— „Siapatah nanti membawa kabar pada kita?“

— „Kaloe kita doedoek di sana, kita ada di djalanannja Dantes, dan dengan melihat pada warna moekanja Dantes itoe, kita nanti boleh doega apa ijang telah djadi dengen dia.“

— „Baiklah, sobatkoe Danglars! tapi kaoe ijang bajar harganja anggoer.“

— „Tantoe sekali akoe jang nanti bajar.“

Kemoedian doewa orang itoe lantas berdjalan dengan tjepat, menoedjoe ka itoe roemah minoeman jang telah terseboet. Satelah sampe di sana, ia-orang minta satoe flesch anggoer dan doewa gelas.

Orang jang poenja itoe roemah minoeman, Pamphilus namanja, berkata pada Danglars, bahoewa belon berselang sapoeloeh menit, ija ada lihat Dantes meliwat.

Dengan ingatan, bahoewa tentoe sekali Dantes ada di roemahnja Mercedes, maka Danglars dan Caderousse itoe berdoedoek di bawah soewatOE poehoen berdaoen gompiok, di mana ada terdenger roepa-roepa boeninja boeroeng.

### III

## BANGSA CATALAAN.

---

Kira-kira saratoes lengkah djaoehnja dari itoe tempat, di di mana Danglars dan Caderousse ada berdoedoek mino em, ada kalihatan di atas soewatoe boekit kampoengnja orang bangsa Catalaan.

Pada soewatoe masa, telah dateng menjebrang laoet sakawan orang dari tanah Spanje, ijang hendak pindah ka laen tempat, dan ija orang naik ka darat di soewatoe tandjoeng, di mana toeroenan-toeroenannja ada berdiam sampe di masa ini. Orang tiada taoe, dari podjok mana marika itoe telah datang, kerna ia-orang poenja bahasa tida terkenal. Sa-orang ijang ada djadi kapala bangsa di antara orang-orang itoe dan ada kenal djoega bahasa Provencaal, datang meminta pada pembesar Marseille, soepaja ija orang di bri idzin doedoek berkampoeng di itoe tandjoeng ijang koeroes tanahnja, di mana ia-orang telah naikken ka darat ia-orang poenja sekalian sampan, sebagimana biasanja orang-orang pelajaran di djaman koeno. Permintaän itoe ditrima, dan tiga boelan kemoedian soedah terdiri di itoe tandjoeng soewatoe desa di atas boekit.

Desa itoelah djoega, ijang sekarang masih djadi tempatnya itoe bangsa Catalaan. Soedah lebih dari tiga ratoes tahon lamanja orang-orang bangsa itoe bertempat di itoe tandjoeng dengan tiada bertjampoer-gaoel sama orang-orang Marseille, tiada kawin sama laen bangsa, tiada mero-bahken pakean, dan tetap sadja memake bahasa sendiri.

Marilah, pembatjakoe. kita orang berdjalanan di satoe djalanan pada itoe desa orang Catalaan, dan kita orang masoek ka dalem satoe roemah di sitoe, ijang di loewarna ja ada bewarna koening boetek, sabagimana warnanja kajoe terdjemoer, sedang di dalamnya roemah itoe ada keli-hatan poetih lantaran di sapoei aer kapoer.

Satoe prampoean moedah dan elok, ijang ramboetnja hitam djengat, matanja tjeli besorot haloes, dan moeloetnja merah sabagi boenga mawar, ada berdiri dengen bersender pada soewatoe pepedengan kajoe, sedeng djeridji-djeridjinja ijang haloes dan lantjip-lantjip, ada bedjek-bedjek saikat boenga, ijang mana lembar-lembarannja djadi rontok dan belarkan di tanah. Sedang bagitoe, nona itoe ampoenja bahoe tangan kanan dan kiri, ada terlandjang sampe di betoelan sikoet ada kalihatan bergenometer dan maskipoen warna koelitnja ada sawarna koelit langsat, potongannja bahoe itoe ada haloes sekali. Nona ini poenja kaki ada bergerak-gerak, mengindjak-indjak pada tanah, hingga sabentar-bentar orang dapet lihat ija poenja betis ijang ramping potongannja dan ada tertoe-toep dengen kous ber-warna merah.

Tiada djaoeh dari ini nona elok, ada berdoedoek di atas soewatoe korsi sa-orang lelaki moeda ijang tinggi-besar. Lelaki ini memandang pada si nona, selakoe orang ijang ada merasa amat koewatir, ia ada kalihatan seperti saorang ijang ada niat aken tanjaken apa-apa, tapi belon bisa mengaloewarkan perkataän, sebab tertjegah oleh ajer-moekanja nona ijang di itoe waktoe ada kalihatan goeram.

Achir-achirnja itoe lelaki berkata: „Tida berselang lama lagi,

Mercedes! nanti datang hari raja Paska; di sitoelah ada tempo ijang baik aken bikin perdjamoean penganten; brilah penjahoetanmoe ijang benar, Mercedes!"

„Soedah ada saratoes kali akoe menjahoet padamoe, Fernand!" sahoet Mercedes itoe: „soenggoeh! kaoe ini misti djadi moesoeh diri sendiri, akan bitjara beroelang-oelang permintaän bagitoe kapadakoe ini."

„Och! oelanglah kombali!" kata poela Fernand itoe: „akoe meminta dengan sangat kapadamoe, oelanglah kombali omonganmoe itoe, soepaja akoe djadi biasa dengar dan djadi bisa pertjaja. Bilanglah kombali kapadakoe ini, Mercedes! bahoewa kaoe tampik katjintaänkoe, ijang telah djadi sah dengan maoenja iboemoe sendiri; biarlah kaoe kasih akoe mengarti, ijang kaoe tiada soeka akoe ini beroentoeng baik, dan kaoe tida hargai kahidoepankoe. Ach, Allahkoe! Allahkoe! soedah sapoeloeh tahan teroes-meneroes akoe ada mengimpi djadi lakimoe, Mercedes! dan sekarang ini misti terpoetoes pengarapan kahidoepankoe!"

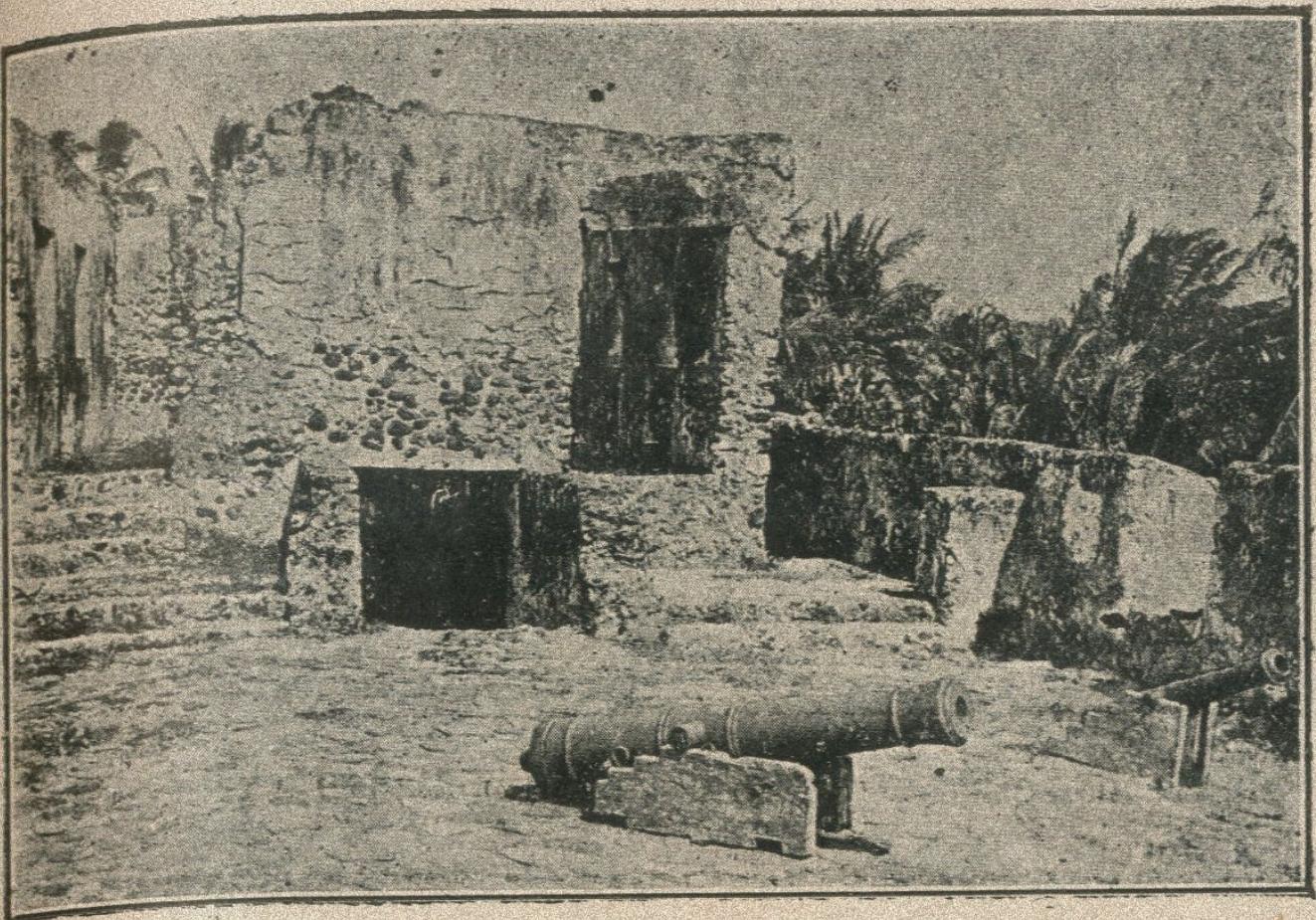
„Tapi akoe tiada sekali soedah tetapkan harapanmoe itoe, Fernand," sahoet Mercedes: „maka sedikit poen kaoe tida boleh seseli akoe, seperti akoe ada bri itoe harapan kapadamoe. Sanantiasa akoe poen berkata kapadamoe: seperti akoe poenja saudara; tapi djanganlah kaoe meminta padakbe katjintaän ijang lebih dari pada itoe; kerna hatikoe telah djadi poenjanja saorang lain. Sanantiasa akoe soedah berkata bagitoe kapada moe, Fernand."

„Ja, akoe poen ingat pada omonganmoe itoe, Mercedes!" sahoet Fernand: „ja, dengan amat kedjam kaoe soedah berkata dengan teroes-trang; aken tetapi kaoe loepa, bahoewa di antara orang-orang Catalaan ada kawadjiban ijang

soetji akan kawin pada bangsa sendiri sadja.“

„Kaoe salah, Fernand!“ sahoet Mercedes: „perkataän itoe boekan sekali soewatoe kawadjiban, hanja satoe kabiasaän sadja, lain tida; maka biarlah kaoe pertjaja, bahoewa tiada goena kaoe pegang kabiasaän itoe aken goenamoe. Djoega kaoe ini soedah kena giliran akan djadi soldadoe. Fernand! — kaloe sekarang ini kaoe belon disoeroeh lakoeken kawadjibanmoe, itoelah sebab orang berhati moerah kapadamoe ; di sembarang waktoe kaoe ini boleh dipanggil ka dalam balatantara. Kaloe kaoe djadi soldadoe, tjara begimanatah kaoe nanti oeroes dirikoe ini, satoe anak piatoe ijang nanti bersedih sahari-hari, tida ada ampoenja kakajaän, dan tida ada ampoenja satoe apa, lain dari ini roemah ketjil ijang ampir roeboeh, jang berisi sadja bebrapa djala roesak, peninggalannja bapakoe kepada iboekoe dan oleh iboekoe ditinggalken aken goenakoe. Selama satoe tahan, jaitoe sadari iboekoe soedah meninggal, Fernand! akoe ini ampir ada hidoepr sadja dari kasihannja orang banjak. Kadang-kadang kaoe berkata, Fernand! bahoewa akoe telah bekerdja aken goenamoe; bagitoelah kaoe berkata, soepaja kaoe boleh bagikoe ikan-ikan tangkapanmoe kapadakoe, dan akoe trima pembrianmoe itoe, Fernand! sebab kaoe anaknya soedara bapakoe, sebab kita ada terpalihara bersama-sama, dan lagi kaoe nanti berdoeka, kaloe akoe tampik pembrianmoe. Tapi akoe ada merasa betoel, Fernand! bahoewa itoe ikan pembrianmoe, jang kaoe djoewal dan pake doewitnja aken beli benang boewat menenoen, soewatoe derma adanja.“

„Tapi masa mengapatah, Mercedes!“ kata Fernand: „sekalipoen kaoe ini ada miskin sekali; akoe merasa lebih



Satoe benteng Portegis toea di Ternate.

---

**DOCTER TJINA**  
**Kwie Siauw Kioe**

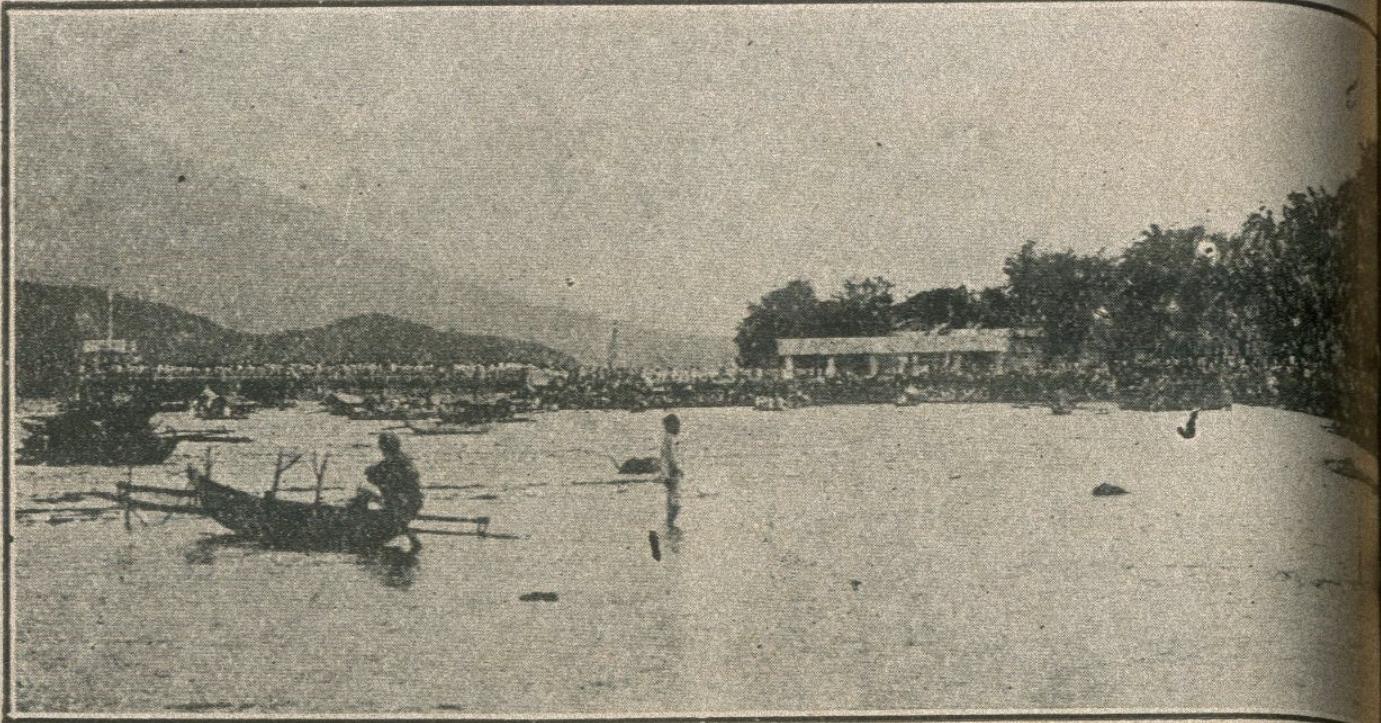
Pekodjan Batavia. Telefoon No. 983 Btv.

---

Soeda dapet poedjian dari Tiongkok pande obatin roepa-roepa penjakit jang lama of baroe, orang pram-poean atawa lelaki dan anak-anak ketjil.

Saja trima djoega boeat panggilan tempat djaoe, of deket.

*Hormat saja.*



Pelaboean Ternate, dengen di bagian blakangnya keliatan mert  
dari Tidore.

# Modiste Soerabaja

Pekodjan No. 39.      Telefoon 1115.

B A T A V I A.

---

Ada djoewal roepa-roepa moeka slof Soerabaja.  
Sedia roepa-roepa Model pakean Njonja-njonja en  
anak, dan Speciaal Shanghai adress.

*Memoedijken dengen hormat,*

Njonja **SIM SOE HO.**

soeka padamoe, sebab kaoe ada miskin, dari pada akoe dapat anaknya orang ijang paling kaja di Marseille. Apatah djoga kaperloeännja orang Catalaan seperti akoe ini ? Satoe prampoewan ijang berhati toeoes dan bisa rawati roemah-tangga, itoelah kaperloeän ijang teroetama . Dan di manatah akoe nanti boleh dapetken lain orang, ijang lebih baik dari padamoe di dalam doewa hal itoe ?”

„Fernand !” sahoet, Mercedes sambil gojang kapala: „sa-orang prampoewan tiada nanti bisa merawati roemah-tangga dan tiada nanti bisa tetap berhati toeoes, kaloe ija ada tjintaï satoe lelaki lain dari lakinja. Maka biarlah kaoe senang hati, kaloe akoe ini djadi sadja sobatmoe; dan akoe oelangken perkataänkoe, melinken itoelah sadja ijang akoe bisa djandjiken kapadamoe, dan akoe tida maoe djandjiken satoe apa poelah, ijang akoe tida bisa boektiken.

Ja, Mercedes ! akoe mengarti ingatanmoe. Dengan sabar kaoe menahan kamiskinanmoe, tapi kaoe takoet sama kamiskinankoe. Biarlah kaoe taoe, Mercedes ! kaloe akoe ditjintai olehmoe, akoe nanti soesoel peroentoengankoe; kaoe nanti mendatangkan peroentoengan baik padakoe, dan akoe nanti djadi kaja. Akoe boleh besarken pakerdjaänkoe menangkap ikan, akoe boleh djadi penggawe di kantoor dagang, hingga barangkali djoega akoe nanti djadi soedagar.”

— „Tiada sekali akoe boleh harap perkara-perkara itoe, Fernand ! kaoe ini poen satoe soldadoe, dan kaloe sekarang kaoe masih ada di desa ini, itoelah sebab sekarang tida ada perang. Maka biarlah tetap sadja kaoe djadi penangkap ikan, dan djanganlah kaoe mengharap pada

perkara jang moestahil; tapi biarlah kaoe senang hati sama persobatankoe, kerna akoe tida bisa membri satoe apa ijang lain.”

„Ja, Mercedes! betoel sekali omongmoe itoe! akoe nanti djadi sadja saorang jang hidoepl di laoetan, dan misti memake sadja bangsa Catalaan poenja pakean ijang kaoe bentji, akoe nanti pake topi koelit hitam ijang gelap, kamедja kain genggang, badjoe kain blao dengan gambar djangkar di kantjing-kantjingnya. Boekankah orang ijang berpakean begitoe, disoekai olehmoe?”

„Apatah jang kaoe bilang?” kata Mercedes dengan bemoeka asem: „apatah maksoed omongmoe itoe? akoe tida mengarti!”

„Akoe maoe bilang, Mercedes!” sahoet Fernand: „bahoe-wa kaoe ini ada berhati keras dan kedjam padakoe, akoe taoe kaoe ada toenggoe datengnya saorang, ijang berpakean begitoe. Tapi itoe orang, ijang kaoe toenggoe, brangkali djoega tida berhati setia, kaloe dia tida bagitoe, boleh djadi djoega sang laoetan soeda tida setia padanja.”

— „Fernand! akoe sangka ijang kaoe ini ada berhati baik: tapi sekarang njatalah, ijang akoe ada salah mendoege. Kaoe ini boesoek, Fernand! kerna aken dapetken kahendakkanmoe, kaoe ini soedah berboeat amarah Allah. — Ja, akoe tida maoe semboeni: memang akoe ada toenggoe datangnya dan ada tjintai pada itoe orang, ijang kaoe seboetken tadi padakoe; sekalipoen ija tida dateng padakoe, tida sekali akoe nanti kataken, ijang ija tida bersatia kapadakoe, hanja akoe nanti bilang, ijang ija soedah mati dengan hati ijang tetep tjintai akoe.”

Fernand bergerak, salakoe orang ijang djadi goesar."

"Akoe mengarti aken niatmoe, Fernand!" kata poela Mercedes: „kaoe ada niatan aken membinasaken dia, dari sebab akoe tida tjinta kapadamoe: kaoe bole adoe pisomoe ijang besar, dengan goloknya orang itoe. Tapi, apatah goenanja itoe? Kaloe kaoe kalah, kaoe tiada nanti djadi sobatkoe lagi, dan kaloe kaoe menang, kaoe nanti lihat, ijang persobatankoe kapadamoe berubah djadi kebentjian. Pertajalah padakoe! perkara berklahi sama saorang, itoelah boekan soewatoe djalan boewat senangken hatinja orang prampoewan, ijang di. tjintai orang itoe. Maka djanganlah kaoe toeroeti ingatanmoe ijang djahat, Fernand! Dari sebab kaoe tiada mendapat akoe ini boewat djadi istrimoe, biarlah kaoe senang hati dengan memandang padakoe seperti ada satoe soedara dan sobat; dan lagi," kata poela Mercedes itoe, dengan berlinang ajer mata: „dengarlah, Fernand! tadi kaoe ada berkata, bahoewa laoetan tiada boleh dipertjaja, dan sampe pada sekarang ini, soedah kalihatan ampat boelan meliwat, sadari orang itoe pergi berlajar, dan di dalam tempo itoe sering kali akoe mendapat lihat angin riboet jang ada di fihak laoet."

Fernand tinggal berdiam: ija tida tjoba aken hiboeri Mercedes, soepaja brenti toeroennja nona itoe ampoenja ajer mata, jang mengoentjoer pada kiri-kanan pipi, oleh sebab merasa koewatir di dalam hati; Sedang begitoe, Fernand itoe ada merasa, jang djikaloe ajer mata itoe ada toeroen boewat dia, dia nanti soeka membajar itoe dengan darah badan sendiri: aken tetapi ajer mata itoe ada mengoetjoer boewat lain orang.

Sasoedah berdiam sedikit lama, Fernand itoe lantes berbangkit dan berdjalan boelak-balik, laloe berdiri di hadepan Mercedes dengan mengepal tangan dan bermoeka asem.

„Bilanglah aken pengabisan kali, Mercedes!” katanja Fernand itoe pada itoe nona: „apa tetap begitoe ingat-anmoe?”

— „Akoe tjintai Edmond Dantes, dan tiadalah lain orang nanti djadi lakikoe.”

— „Apa selamanja kaoe nanti tjintai dia?”

— Akoe nanti tjintai dia, sampe di dalam koeboer.“

Fernand toendoekken kapala sendiri, selakoe orang ijang merasa kalah: ija menarik napas pandjang, ijang terdengar seperti soewara orang mengorok; kemoedian dengan sekoenjoeng-koenjoeng ija angkat kapala, dan sambil mengigit gigi, ija berkata:

„Itoe lelaki soedah mati!”

„Kaloe dia soedah mati, akoe poen nanti lantas pergi mati.”

— „Kaloe dia tida berhati setia dan soedah loepai kaoe?”

Baroe habis Fernand itoe berkata begitoe, di loewar pintoe roemah ada terdengar soewara orang ijang triak-triak memanggil pada Mercedes.

„Ha!” kata Mercedes dengan soewara girang: „njatalah jang ija tida loepai akoe, kerna dialah ijang sekarang ada di loewar pintoe.”

Habis berkata bagitoe, Mercedes itoe berlari mengamperi pada pintoe dan ija lantas boekaken, sambil berkata:

„Mari Edmond! akoe ada di sini?”

Fernand, dengan moeka poetjat dan badan bergengetar

ia moendoer satindak, salakoe orang ijang ketakoetan bertemoe saekor oelar di djalanannja, kemoedian Fernand itoe berdoedoek kombali dengan bantingken diri ka atas korsi.

Edmond saling peloek sama Mercedes. Sinarnja mata-hari ijang masoek ka dalam pintoe, ada menoedjoe pada mrika itoe, ijang di itoe waktoe tida keliatan sama apa ijang ada di sapoetarnja, lantaran silo dan tida beringat satoe apa, hanja merasa sadja amat beroentoeng dari maboknya dengan kagirangan, hingga omongnja djoega tiada kaloewar banjak, dan apa ijang kaloewar, ada terpoetoes-poetoes ; maka maskipoen omongnja itoe ada ternjata kagirangan, tapi terdengar seperti soewara kadoekaän.

Kemoedian dengan kaget Edmond melihat pada Fernand, ijang ada di tempat goeram, dan lakoенja ada seperti orang mengantjam : dengan tiada disengadja, tangannja Fernand itoe poen soedah bergerak dan memegang pada kapalanja satoe piso besar, ijang ada tergantoeng pada saboek di pinggangnya.

„Ha! bri maäf padakoe!” kata Edmond sambil kisoetken djidat ; „akoe tiada lihat, ijang kita-orang ada bertiga di tempat ini.”

Kemoedian Edmond itoe bebalik dan berkata pada Mercedes : „Siapatah toean ini ?”

„Toewan ini nanti djadi sobatmoe ijang paling baik, Dantes !” sahoet Mercedes : „kerna dia ini sobatkoe atawa soedarakoe, dia Fernand, jaitoelah satoe orang di doenia ini, ijang tertijinta olehkoe di sabawahanmoe, Edmond ! apa kaoe tida kenali dia ?”

„O, ja ! akoe kenali !” kata Edmond, jaloe sambil pegangi

Mercedes dengan tangan kiri, ija sodorken tangan ijang kanan kepada Fernand.

Tapi Fernand tiada samboeti tangan itoe, hanja tinggal sadja berdiam saoepama soewatoe patoeng ijang bisoe dan tida bisa bergerak.

Kemoedian, sahabis menengok pada Mercedes dengan merasa heran, Edmond melihat pada Fernand ijang ada selakoe orang mengantjam. Edmond djadi terkedjoet dan lantas bersinar amarah telah terlihat di ija poenja moeka.

Ija berkata: „Akoe tiada kira, ijang dengan lantaran terboeroe-boeroe akoe datang di sini, akoe nanti dapatken satoe moesoeh, Mercedes!”

Satoe moesoeh!” kata Mercedes sambil melihat dengan goesar kapada Fernand: „kaoe bilang, ada satoe moesoeh di dalam roemahkoe, Edmond! Kaloe akoe bisa pertjaja omongmoe itoe, tantoe sekali akoe lantas pegang tanganmoe dan berdjalan pergi ka Marseille, aken tida balik kombali ka dalam ini roemah.”

Di itoe waktoe matanja Fernand boleh diseboet ada mengaloewarkan kilat.

„Dan djikaloe kaoe ini mendapat tjilaka,” kata poela Mercedes: „akoe nanti mandjat ka tandjoeng Morgion dan bantingken diri ka bawa, biar badankoe djadi antjoer di atas batoe karang.”

Moeka Fernand ada berwarna poetjat.

„Sangkaänmoe ada salah, Edmond!” kata poela si nona: „tida sekali kaoe ini ada melihat moesoeh: di sini poen tida ada lain orang dari pada Fernand, akoe poenja soedara ijang nanti pegang tanganmoe seperti satoe sobat ijang baik.”

Sambil berkata bagitoe, Mercedes itoe memandang pada Fernand, ijang lantas djadi seperti terkena goena-goe-na dan lantas mengamperi dengan pelahan serta sodorken tangan kapada Edmond Dantes.

Fernand itoe poenja amarah, ada oepama ombak besar, soedah djadi terpetjah, dari lantaran Mercedes poenja ajer-moeka ijang memegang koewasa di atas Fernand ampoenja hati.

Satelah soedah merabah tangannja Edmond, dan ada rasa apa jang boleh diperboewat olehnya, lantas sadja Fernand itoe berlari ka loewar roemah dan teroes pergi.

„O!” kata lelaki itoe, sambil djambaki ramboet sendiri pada sapandjang djalan, selakoe orang ijang gila: „siapatah nanti bisa toeloengi akoe ini, ijang bertjlaka amat!”

Sedang begitoe, Fernand itoe dapat dengar orang berkata: „He, orang Catalaan! Fernand! ka manatah kaoe ini maoe pegi?”

Fernand merandak, melihat ka sana sini, laloe dapat lihat Caderousse, jang lagi berdoedoek sama-sama Danglars di depan satoe roemah di bawah poehoen.

„He,” kata Caderousse: „mengatah kaoe tida mengampari ka sini? Apa kaoe lagi tida sempat, hingga tida ada poenja tempo aken menegor pada sobat-sobat?”

„Lebih lagi, sobat-sobatmoe ini ada hadapi satoe flesch anggoer ijang masih ampir berisi penoeh kata Danglars aken samboengi omongan Caderousse.

Fernand memandang dengen tertjenggang kapada doewa orang itoe, tapi tida menjahoet satoe apa.

„Ia kalihatan seperti orang ijang bingoeng,” kata Danglars sambil membentoer dengan loetoet kapada Caderousse: „Apa

kita orang soedah salah mendoega, dan Dantes soedah menang, sedang kita ada kira, jang ia nanti kalah?"

„Demi setan! kita orang misti taoe doeloe halnja sobat ini," kata Caderousse; komoedian ia lantas menengok pada Fernand dan berkata padanja itoe: „Begimana, Fernand! apa kaoe tida soeka minoem?"

Fernand oesap keringat ijang ada di djidatnja, laloe mengamperi dengan pelahan ka bawah poehoen ijang tedoeh sedang hawa ijang sedjoek ada membri sedikit adem pada badannja.

„Tabe, sobat-sobat!" kata Fernand itoe: „angkaoe ini soedah memanggil kapadakoe, boekan?"

Habis berkata begitoe, lelaki itoe lantas berdoedoek dengan bantingken diri ka atas satoe dari antara korsi-korsi ijang ada pada sapoetar medja.

„Akoe soedah panggil kaoe, sebab kaoe ada berdjalan selakoe orang ijang gila, dan akoe ada koewatir bahoewa kaoe nanti memboewang diri di laoet!" kata Caderousse sambil tertawa; „Hola! kaloe kita ada poenja sobat, boekan sadja kita misti kasih ija minoem sagelas anggoer, hanja kita misti djaga djoega, djangan sampe ija menelan ajer bebrapa botol."

Fernand memboeang napas dengen kras, dan achirnya kedengeran seperti dia moelain menangis, laloe dia djatoken kepalanja kaatas tangan sendiri jang tertakap di medja.

„Ha! apa kaoe maoe akoe bilang apa-apa, Fernand?" kata Caderousse selakoe orang bebanjol dan mengotjok „Kaoe ini ada kalihatan seperti orang ijang birahi, tapi tertampik oleh nona ijang tertjinta."

Habis bilang bagitoe, Caderousse itoe poen tertawa berkakakan.

„Moestahil!” kata Danglars: „saorang lelaki seperti dia ini, boekan sekali dilahirken boewat dapat tjilaka di dalam hal katjintaän. Kaoe mengomong dengan memain, Caderousse!”

„Tida! tida sekali akoe memain,” sahoet Caderousse itoe: „dengarlah sadja boeninja ija poenja napas.—Hajolah, Fernand! angkat hidoeengmoe dan sahoetilah kita-orang. Tidalah bagoes kalakoeänmoe, kaloe tida sahöeti sobatsobat ijang tanjaken halmoe.”

Dari sebab Fernand tinggal berdiam djoega, tida besoewara dan tida bergerak, hanja membatoe sadja, seperti ija tida sekali ada merasai sindirannja orang, maka Caderousse itoe lantas berkata:

„Ha, apa kaoe tida lihat, Danglars? betoel-betoel demikian ada halnja: ini Fernand ijang ada di sini, sa-orang Catalaan ijang baik serta gagah, satoe penangkap ikan ijang paling pande di Marseille, ija ada tjintai satoe nona eilok ijang bernama Mercedes; sajanglah amat nona ini soeda bertjinta pada stuurman pertama dari kapal Pharao, dan dari sebab tadi kapal itoe telah datang di sini. Kaoe mengarti sekarang?

„Tida, akoe tida mengarti satoe apa aken hal itoe,” sahoet Danglars.

„Fernand ini dibri slamat djalan oleh Mercedes,” kata poela Caderousse ijang teroesken omongannja.

„Habis, apa lagi?” kata Fernand sambil mengangkat moeka dan memandang pada Caderousse, selakoe orang ijang aken dinginken amara: „Mercedes sa-orang merdika, boekan? poen dia bole toeroet soekanja sendiri dan tjintai siapa ijang ija maoe.”

„O, kaloe kaoe ingat bagitoe!” kata poela Caderousse: „itoe adalah lain perkara! Akoe baroe ingat, bahoewa kaoe ini sa-orang Catalaan, dan orang telah tjerita pada-koe, bahoewa bangsa Catalaan tiada nanti kasih dirinja dioendoerken oleh moesoehnja di dalam hal pertjintaän; malah orang telah berkata djoega, bahoewa bangsa kaoe ini, Fernand! bisa berlakoe gemas dan dendam sakit hati, kapada sawatoe orang.”

Fernand tersenjoem, selakoe hendak berkata bahoewa benar sekali kata Caderousse itoe. Aken tetapi ia lantas berkata: „Sa-orang ijang ditjinta, begimana bisa berhati gemas.

„Kasihan!” kata Danglars, seperti dengan sabenar-benar-nja ija ada merasa kasihan: „sobat kita Fernand ini tiada kira, ijang ija nanti melihat Dantes dateng dengan sekoe-njoeng-koenjoeng! Brangkali djoega ija sangka, bahoewa Dantes soedah mati, atawa soedah tjintai prampoewan lain!”

„Demi kahormatankoe,” kata Caderousse ijang soedah moelai merasa mabok: „di dalam hal Dantes datang di sini dengan slamat, boekankah Fernand sendiri sadja ijang merasa tida enak! boekanlah bagitoe, Danglars?”

„Benar sekali,” sahoet Danglars: „dan ampir akoe brahi bilang, bahoewa adanja ini hal nanti datengken katjilakan-äan kapadanja.”

„Aken tetapi,” kata poela Caderousse sambil toewang sagelas anggoer boewat Fernand dan sagelas boewat ija sendiri: „dengan senang ija nanti kawin sama itoe Mercedes ijang amat eilok:

Sedang bagitoe. Danglars mengawasi pada Fernand, ijang merasa amat panas di hati, oleh kerna dengar omongan



Caderousse itoe. Komoedian Danglars itoe lantas berkata pada Caderousse: „Kapantah itoe kawinan nanti terjadi?”,

O, belon sekali terjadi sampe bagitoe djaoe?“ kata Fernand, sabelon Caderousse menjahoet.

„Benar,“ kata poela Caderousse: „sampe bagitoe djaoeh memang belon terjadi; tapi kawinan itoe nanti lantas terjadi, kaloe sadja Dantes soedah djadi kapitein kapal Pharaos,“ boekankah bagitoe Danglars?“

Danglars djadi terkedjoet dengar lantaran omongan itoe, laloe berbalik dan memandang pada Caderousse, boewat dapet taoe, kaloe-kaloe Caderousse soedah berkata bagitoe dengan sengadja, boewat mengganggoe kapadakoe: aken tetapi, sebagimana ijang kalihatan dari moekanja itoe lela-ki ijang mabok, boekanlah ija niat mengganggoe kapada Danglars. Maka sembari isiken kombali gelas-gelas minoeman, Danglars itoe berkata:

„Kaloe bagitoe, biarlah sekarang kita minoem berame aken kaslamatannja kapitein Edmond Dantes, bakal soewaminja itoe nona Mercedes ijang eilok.“

Caderousse angkat gelasnja dengan tangan bergengetar dan minoem isinja itoe dengan sekali iroep. Fernand angkat gelasnja dan toempahken isinja itoe ka tanah.

„Hola!“ kata Caderousse: „akoe lihat apatah itoe di sana, di kampoeng orang Catalaan di tempat tinggi? Tjoba kaoe lihat, Fernand! matamoe ada lebih terang dari matakoe, akoe rasa matakoe ini soedah djadi lamoer oleh kerna djahatnja ini minoeman. Ha! bole djadi bahoewa ijang kalihatan itoe doewa orang ijang bertjinta-tjintaan, dan sekarang lagi mendatengin dengan memegang tangan satoe pada lain. Tjoba-tjoba! ija-orang tida kira,

jang kita-orang ada melihat kapadanja: lihatlah, ija-orang saling pelok!"

Danglars mengawasi sadja kapada Fernand, ijang kali-hatan saperti ada merasa amat sakit hati.

„Apa kaoe kenal orang-orang itoe, Toewan Fernand?"  
katanja Danglars itoe.

„Ja," sahoet Fernand dengan soewara di dalem leher:  
„marika itoe ada toewan Edmond dan nona Mercedes!"

„Tah! apa akoe kata!" kata poela Caderousse: „hahaha! akoe soeda tida kenali marika itoe!—He, Dantes! dan nona eilok! marilah sini dan tjeritalah pada kita orang, kapan angkaoe nanti membikin perdjamoe-an penganten, kerna, maski di sini ada toewan Fernand, dia ini tida soeka bilangi kita perkara itoe."

„Diamlah! kata Danglars. sambil pegangi Caderousse ijang bangoen berdiri, tapi maoe tersoempat: „berdiri betoel-betoel dan biarkenlah doewa orang itoe bertjinta-tjintaän. Lihat toewan Fernand, dan toeroetlah toeladannja: dia inilah ada bepikiran benar.

Brangkali djoega Fernand itoe—dari sebab terganggoe oleh omong-omongannja Danglars—soeda djadi toeroeti amarahnya hati; kerna dengan sekoenjoeng-koenjoeng ia berdiri, dan lakoenna kalihatan saperti ada sadia aken menerdjung kapada Dantes; aken tetapi di itoe waktoe ia dapat lihat moekanja Mercedes ijang tertaboer dengan mata gilang-goemilang, dan ia lantas beringat djoega pada antjaman nona itoe, ijang berkata nanti memboenoeh diri, djikaloe Edmond sampe dapat tjilaka; maka dengan hati melekah Fernand itoe lantas berdoedoek kombali di korsinja.

Danglars menoengak-nengok memandang pada moekanja

itoe Caderousse jang mabok dan Fernand jang ampir djadi gila oleh kerna merasa doeka dan sakit hati.

„Ini doewa orang goblok tiada bergenya satoe apa”, kata Danglars di dalem hati: „akoe rasa, sekarang ini akoe ada berdoedoek di antara saorang pemabokan dan saorang pengetjoet. Ini si hati dengki soeda djadi poesing lantaran anggoer, sebetoelnja ia tida pantas djadi bagitoe, ini satoe bantong tinggi ijang dirampas nona katjintaänna dari depān hidoengnya sendiri, ia hiboeri sadja hatinja dengan mengelah napas dan menangis selakoe anak ketjil. Sedang bagitoe, ia bisa mengaloewarken kilat dari pada mata, seperti orang-orang Spanje dan Sicilië, ijang amat pande membalas sakit hati pada sasama manoesia: lain dari begitoe, kepelannja bantong ini, ada sampe besar aken dipake remoekken kepala banteng, seperti martilnja toekang djagal. Tapi toch ia lembek sekali! Soenggoeh! itoe Edmond ada beroentoeng bagoes ija nanti kawin sama itoe nona eilok, ija nanti djadi kapitein dan nanti tertawaken kita orang . . . ijaitoelah saändenja akoe berdiam sadja.”

Sambil kataken itoe omongan jang paling belakang, Danglars itoe tersenjoem.

„Hola!” kata poela Caderousse dengen treak, sambil menoemboek pada medja: hei! Edmond! apa kaoe tiada lihat sobat-sobatmoe, apa kaoe soedah djadi angkoeh sekali?”

„Tida, sobatkoe Caderousse! sahoet Dantes: „boekan sekali akoe ini djadi angkoeh, hanja ada merasa amat beroentoeng, hingga tiada beringat pada lain hal.”

„Kaloe begitoe, ada lain perkara,” kata Caderousse: „Haha! tabe Njonja Dantes!”

Mercedes memanggoet, laloe berkata: „Nama itoe belon

djadi poenjakoe, dan di tanahkoe orang pandang itoe seperti satoe alamat djelek, kaloe satoe anak-prampoewan diseboet dengan nama toendangannja, pada sabelon toendangan itoe djadi lakinja; sebab itoe, kaloe kaoe soeka, seboetlah sadja akoe ini, Mercedes."

„Djanganlah kaoe ketjil hati pada Caderousse itoe,” kata Edmond pada toendangannja: „ia poen tiada inget sama hal itoe.”

„Tentoelah sigra djoega kaoe nanti bikin perdjamoeän penganten, Toewan Dantes ?“ kata Danglars sambil memanggoet pada Edmond dan Mercedes.

„Ja, Toewan Danglars !“ sahoet Edmond: „ini hari perdjandjian hal kawin nanti diaatoer di roemah ajahkoe, dan di hari besok atawa noesa perdjamoeän penganten nanti dibikin di dalam ini roemah La Reserve. Akoe harap sobat-sobat nanti soeka datang di perdjamoeänkoe itoe: tegasnja‘ akoe oendang kaoe, Toewan Danglars; dan kaoe djoega, Caderousse !“

„Tapi Fernand ini ?“ kata Caderousse dengan tertawa keras: „apa ija djoega dioendang ?“

„Soedaranja istrikoe ada djadi soedarakoe sendiri, sahoet Edmond: „akoe dan Mercedes nanti merasa doeka hati, kaloe Fernand tiada toeroet berkoempoel di perdjamoeän itoe .“

Fernand memboekaken moeloet, selakoe hendak menjahoet; aken tetapi perkataän tida bisa kaloewar dari dalam lehernja.

„Ini hari atoer perdjandjian, besok atawa noesa bikin perdjamoeän,“ kata poela Danglars: „hola ! kaoe boeroe-boeroe sekali, kapitein !“

„Danglars !“ kata Edmond dengan tersenjoem: „akoe misti berkata padamoe, sabagimana Mercedes telah berkata pada Caderousse: djanganlah seboet akoe ini dengan itoe

nama pangkat, ijang belon djadi poenjakoe: itoe poen boleh datangken perkara djelek.“

„Bri maäf padakoe!“ sahoet Danglars: „akoe maoe membilang sadja, bahoewa kaoe ini amat boeroe-boeroe, kerna akoe ada taoe, bahoewa kaoe ada poenja banjak tempo: kapal Pharao poen tidak nanti berlajar lagi, kaloe tiga boelan belon berlaloe.“

— „Boewat dapat kasenangan, salamanja poen orang kapingin lekas; apa lagi orang soedah melarat lama, adalah soesah aken di pertjaja nanti dapet kasenangan hati. Tapi boekanlah perkarakoe sendiri sadja, jang bikin akoe terboeroe-boeroe: akoe misti pergi djoega ka Parijs.“

— „Ha! pergi ka Parijs! ada perkara apa jang misti dioeroes?“

— „Boekan perkarakoe sendiri, hanja aken lakoeken sadja kapitein kita poenja pesenan ijang paling belakang. Kaoe tentoe mengarti, Danglars! bahoewa pesenan ijang bagitoe soetji adanja. Tapi akoe tiada nanti pake lebih banjak tempo dari jang perloe, boewat djalan pergi dan poelang.“

„Ja, ja, akoe mengarti,“ sahoet Danglars; kemoedian ija berkata di dalam hati: „Pergi ka Parijs! tentoe sekali aken sampeken itoe soerat, ijang ija soedah trima dari grootmaarschalk. Demi Allah! ini soerat mendatangken padakoe soewatoe ingatan bagoes! O, Dantes! sobatkoe! belonlah kaoe ini terteloelis pada angka 1 di dalam daftar dari orang-orang kapal Pharao!“

Habis berkata-kata bagitoe, Danglars menengok kombali pada Dantes, dengan berkata: „Slamat djalan!“

Dantes memanggoet, laloe teroes berdjalan kombali dengan senang hati bersama-sama Mercedes.

Pertanding besar jang di bikin di veld Deca Park dari Koempoelan Voethal S. V. V (Semarang) Unie (Bandoeng) B. V. C. (Batavia) dan Hercules (Kampioen Batavia) Kesoedahannja Hercules — S. V. V. 9 — 0, Hercules — Unie 6 — 0, Unie — B. V. C. 2 — 0, B. V. C. — S. V. V. 3 —



Unie — B. V. C.



Hercules — S. V. V.

## IV

### PERDAMIAN DJAHAT

Danglars mengawasi pada Edmond dan Mercedes, sampe doewa orang ini soedah djalan membelok di satoe tikoeng-an dan tiada kalihatan lagi. Sedang begitoe, Fernand ada tinggal berdoedoek dengen bergenometer dan bewarna poetjet; Caderousse ada menjanji dengen soewara poetoes-poetoes.

„Soenggoeh! sobatkoe!“ kata Danglars kepada Fernand: „itoelah satoe kawinan ijang tiada senangken hatinja segala orang.“

„Kawinan itoe memoetoesken akoe poenja harepan,“ sahoet Fernand.

— „Apa kaoe tjinta pada Mercedes?“

— „Akoe tjintai pada dia, dengen sagelep hatikoe.“

— „Soedah lama?“

— „Sedari akoe baroe kenal padanja, akoe soedah merasa tjinta.“

— „Tapi kaoe ini, djambaki ramboet sendiri, sedang kaoe misti tjari atoeran aken goena perkaramoe! sajang! akoe tida sekali kira, bahoewa orang-orang ijang seperti kaoe ini, bisa berlakoe begini roepa!“

— „Apatah sekarang, ijang akoe misti perboewat?“

— „Akoe mana taoe? Itoe boekan perkarakoe! Boekan akoe ijang tjintai nona Mercedes, hanja kaoe. — Indjil berkata: tjarilah, dan kaoe nanti mendapet.“

— „Akoe soedah dapet....“

— „Dapat apa?”

— „Dapat ingatan aken boenoeh sadja Edmond Dantes; tapi Mercedes telah bilang padakoe, ijang djikaloe toendangan-nya djadi binasa, ija nanti memboenoeh diri.”

— „Ach! ija bilang sadja bagitoe, tapi ija tiada nanti berboewat bagitoe.”

— „Kaoe tiada kenal adatnja Mercedes, Toewan! kaloe ija soedah mengantjam, ija nanti lakoeken djoega antjam-nya itoe.”

„Hm!” kata Danglars di hati: „itee prampoewan mem-boenoeh diri atawa tida, itoelah akoe tida perdoeli, asal sadja Dantes djangan djadi kapitein.”

Berkata poelah Fernand aken teroesken omongannja: „Dan pada sabelon Mercedes mati, akoe nanti boenoeh dirikoe djoega.”

„Ha! itoelah satoe katjintaän ijang benar!” kata Caderousse dengan bertriak sebagi kebiasaan orang mabok „kaloe tida begitoe, njatalah kaoe ini tiada taoe apa adanja katjintaän!,”

„Akoe rasa.” kata Danglars pada Fernand: „kaoe ini sa-toe laki-laki; akoe merasa ingin sekali bisa toeloengi kaoe, tapi . . . .”

„Kaloe bagitoe,” kata Caderousse dengan poetoesken omongan Danglars: „njatakenlah pikiranmoe!”

„Sobatkoe!” kata poela Danglars: „kaoe ini soedah tiga-per-ampat mabok; minoemlah sadja, aken kosongken ini flesch, dan kaoe lantas djadi mabok betoel. Djangan tjampoer di dalam kita poenja perkara kerna, apa ijang kita haroes berboewat, kita misti pake ingatan ijang terang.”

„Apa kaoe bilang? akoe ini mabok?“ kata Caderousse: „Kaoe sendiri mabok, maka kaoe bisa bilang begitoe! Akoe masih bisa kosongken lagi tiga botol anggoermoe ini, ijang botolnya tida lebih dari botol Ajer Cologne! Pamphilius, bawa anggoer lagi!“

Dan soepaja omongnya itoe djadi bertambah keren, Caderousse itoe menoemboek-noemboek medja, hingga gelasnya djadi petjah.

„Kaoe hendak menoeloeng, dan hendak membilang apa padakoe?“ kata Fernand kepada Danglars ijang memoe-toesken omonganja.

„Ja, tetapi apatah ijang tadi kaoe hendak kataken?“ sahoet Danglars: „Ini Caderousse ijang mabok, soedah ilangken apa ijang tadi ada di dalam ingatankoe, hingga sekarang kaoe tra ingat apa adanja itoe.“

„Mabok sabagimana kaoe soeda kataken,“ kata Caderousse: djelek betoel orang-orang ijang takoet sama anggoer: kaoe taoe, dari sebab kaoe ada ampoenja ingatan djahat dan ada koewatir, kaloe-kaloe ajer anggoer nanti anjoetken itoe!“

Habis bilang bagitoe, teroes sadja Caderousse itoe menjanji begini:

Tanah goegoer di dalem desa,

Pada bersiap toeloeng kawannja,

Jang takoet anggoer, haroes binasa,

Linjap dan moesna dari ini doenija!“

„Kaoe berkata, kata poela Fernand pada Danglars: „bahoewa kaoe hendak membri toeloengan padakoe; tapi kaoe tida maoe teroesken omonganmoe.“

„Ja,“ sahoet Danglars: „akoe soedah maoe berkata begini: tapi apa nanti tjoekoep adanja toevoengankoe, kaloe akoe adaken sadja satoe perkara, soepaja Dantes tiada djadi kawin sama itoe nona ijang kaoe tjinta? Akoe rasa kawinan itoe boleh djoega ditjegah, sedang Dantes tinggal hidoe djoega.“

„Meliniken kamatian sadja bisa tjereken marika itoe satoe pada lain,“ kata Fernand.

„Kaoe soeda sala pikir, kaoe mengomong seperti orang jang tida taoe satoe apa sobat! kata Caderousse: Boekan disini ada Danglars, diantara kita orang dialah amat tjerdik, jang nanti atoer dan njataken padamoe.

— Hajo, njatakenlah itoe, Danglars! Akoe soedah tanggoein kaoe ini. Njatakenlah, bahoewa tiada perloe sampe Fernand ini memboenoeh Dantes; lain dari begitoe, sajang sekali, kaloe Dantes misti mati. Dia itoe satoe anak ijang baik; akoe soeka sama dia! — Dantes! akoe minoem slamat boeat kaoe, Dantes!“ sembari angkat glasnja aken diminoem.

Fernand berbangkit, selakoe orang ijang habis kasabarannya.

„Biarken dia mengotje!“ kata Danglars, sambil memegang pada Fernand ijang maoe memoekoel pada Caderousse „maskipoen ija mabok, omongnya tida semoewa salah. Kaloe Dantes disingkirken, samalah djoega ija terpisah dari itoe nona, seperti bertjere. Tjobalah kaoe ingat, saände Dantes itoe ada di dalam temboknya pemboewiän, tiadakah sama djoega, seperti Dantes itoe ada di dalam koeboer?“

„Ja, tapi dari dalam pendjara orang boleh kaloewar kombali,“ kata Caderousse, ijang maskipoen soedah teramat poesing masih maoe djoega toeroet bitjara: „dan kaloe

ijs kaloewar kombali, soeda tentoe ijs nanti membalas sakit hati.“

„Itoe tida mengapa,“ kata Fernand.

„Lain dari begitoe,“ kata poela Caderousse : „mengapatah orang nanti pandjaraken Dantes ? Ia tida memboenoeh, tida mentjoeri, dan tida meloekai !“

„Diamlah !“ kata Danglars.

„Akoe tida maoe diam !“ sahoet Caderousse : „akoe maoe biar orang bilangken padakoe, mengapa orang nanti pendjaraken Dantes ; akoe tjinta pada Dantes ! aken kaslamatanmoe, Dantes !“

Sambil berkata begitoe, Caderousse itoe mengangkat gelas tinggi-tinggi lantas minoem isinja gelas itoe.

Danglars melihat pada matanja Caderousse, dan ada rasa ijang orang ini soedah djadi mabok betoel; kemoeedian ija menengok dan berkata pada Fernand ! „Kaoe mengarti sekarang, bahoewa tiada perloe kaoe memboenoeh Dantes ?“

— „Ja, kaloe sadja, seperti tadi kaoe berkata, ada lantaran aken masoekken Dantes ka dalam pendjara. Tapi apa kaoe ada akal aken dapatken itoe sebab ?“

— „Kaloe kaoe mengoesoet-ngoesoet dengen tertib, kaoe tentoe nanti dapatken djoega. — Tapi tjilaka amat ! boewat akoe, kenapatah akoe moesti tjampoer di dalam hal ini ? Apa hal ini djadi perkarakoe ?“

— „Akoe tida taoe, apa hal ini djadi perkaramoe atawa tida ; tapi akoe taoe, bahoewa kaoe ini membentji pada Dantes. Saorang ijang membentji tidalah akoe bisa salah mendoega, kaloe ija djoega merasa ada itoe kabentjian, seperti di hati lain orang.“

— „Beginanatah bisa djadi, akoe ini ada membentji pa-

da Dantes!? Tida sekali ! Tjoema akoe ada merasa sadja, bahoewa kaoe ini ada berdoeka, dan kedoekaänmoe menerbitken rasa kasihan di dalam hatikoe ; tapi kaloe sekarang kaoe mendoega, bahoewa akoe sendiri ingin datengken tjilaka pada Dantes, — slamat tinggal, sobat! toeloenglah dirimoe sendiri, sebrapa ijang kaoe bisa.“

Habis bilang begitoe, Danglars itoe lantes melaga maoe berdjalan pergi.

„Nanti !“ kata Fernand sambil memegang padanja : diamlah doeloe : sebenarnja, tida sekali akoe perdoeli, apa kaoe membentji pada Dantes, atawa tida ; tapi akoe sendiri ada bentji padanja dan akoe bilang itoe dengen teroes-terang, tjarikenlah akoe satoe akal, dan akoe nanti goenaken itoe, kaloe sadja boekan perkara memboenoeh ; kerna Mercedes soedah berkata, ijang ija nanti memboenoeh diri, kaloe orang memboenoeh Dantes,“

Caderousse, ijang tidoerin kepala di atas medja, lantes angkat kepalanja itoe, laloe dengen memandang pada Fernand dan Danglars, ija berkata :

„Memboenoeh Dantes ! Siapatah ijang hendak memboenoeh Dantes ? Akoe tida maoe, orang memboenoeh padanja : dia itoe sobatkoe dan tadi pagi ija maoe kasih akoe pake doewitnja, seperti akoe soedah kasih dia pake doewitkoe. Akoe tiada maoe, orang memboenoeh Dantes !“

„He ! siapatah djoega ada berkata hendak memboenoeh padanja ?“ kata Danglars : „Orang melinken bitjara dengen memain, lain tiada. Minoemlah aken slametnja Dantes itoe,“ kata poela Danglars sambil isiken gelasnja Caderousse : „dan biarkenlah kita-orang mengomong-omong dengen senang.“

„Ja, ja, aken slamatnja Dantes!“ kata Caderousse sambil mengangkat gelas: „aken slamatnja... aken slamatnja.... nah, kering!“

„Ada akal apatah?“ kata Fernand pada Danglars. — „Belonkah djoega kaoe dapatken itoe?“ — „Boekan, kaoe ada djandji aken toevoeng tjari itoe?“

— „Ja! orang-orang Prasman ada lebih dari orang-orang Spanje: orang Prasman berpikir-pikir dan dapatken apa ijang perloe.“

— „Keloewarken sigra akalmoe!“

Danglars lantas menengok pada orang ijang poenja roemah minoeman, laloe berkata: „Bawa pena, kertas dan tinta!“

„Pena, kertas dan tinta?“ kata Fernand dengan heran.

„Ja,“ sahoet Danglars: „akoe ini djoeroetoelis. Pena, tinta dan kertas ada djadi prabotkoe; tida dengan prabot, akoe tida bisa kerdja.“

„Kasih pena, kertas dan tinta!“ kata Fernand dengan betriak.

Satoe boedjang datang bawa barang-barang itoe dan taro di atas medja.

„Orang bilang,“ kata Caderousse sambil taro tangannja atas itoe kertas ijang baroe datang: „betoel-betoel barang ini ada tjoekoep aken memboenoeh orang, dan lebih baik orang goenaken ini, dari pada menoenggoe liwatnja orang di tempat soenji. Akoe poen sendiri ada merasa lebih takoet pada pena, kertas dan tinta, dari pada takoet golok atawa pistol.“

„Ini badoet belon mabok sebagimana ijang kita sangka,“ kata Danglars dengan perlahan pada Fernand: „isikenlah lagi gelasnja!“

Fernand lantes isiken gelas itoe, dan Caderousse lantes pindahken tangannja dari kertas ka gelasnja.

Saban gelas itoe soedah djadi kosong, Fernand isiken lagi, sampe Caderousse djadi roeboeh dan djatohken gelasnja ka atas medja.

„Sekarang ija mabok!“ kata Fernand ijang melihat lakoe-nja Caderousse.

„Dengarlah! „kata Danglars: „tjobalah kaoe ingat, apa ijang nanti djadi. Sesoedahnja Dantes itoe berlajar lama dan di dalem pelajarannja itoe ija soeda naik ka darat di Napels dan di Elba, kaloe sadja ada orang ijang mengadoe pada Procureur Baginda Radja, bahoewa Dantes itoe ada djadi orang titahannja Keizer Napoleon Bonaparte!“

„O! akoe nanti toedoeh padanja, ijang ija ada djadi orang titahan itoe!“ kata Fernand dengen girang..

„Ja,“ kata poela Danglars: „tapi, akoe maoe soeroeh kaoe taro tanda tangan di bawahnja itoe soerat dakwaän ijang kaoe nanti toelis, dan kaoe nanti di panggil datang ka hadepan orang ijang kaoe dakwa. Akoe nanti kasih padamoe, apa ijang perloe aken kaoe tegoehken dakwaänmoe itoe, tapi Dantes tida nanti tinggal seoemoer hidoepl di dalam pendjara, dan kaloe ija keloewar, tjilakalah kaoe ijang telah menjilakai padanja.“

„O, itoelah satoe perkara ketjil dan betoel-betoel akoe kepingin!“ kata Fernand: „biarlah ija datang aken berbantah sama akoe.“

„Ja, kata poela Danglars: „tapi Mercedes nanti memben-tji sangat padamoe, kaloe kaoe brani tjakar sedikit sadja koelitnja itoe Edmond Dantes ijang tertjinta!“

„Ach, benar sekali!“ kata poela Fernand, dengen rasa mekar. so

„Soedalah,” kata Danglars: „baiklah kita berboewat sebagimana akoe bisa pada sekarang ini,” dan lantas memegang pena, tjeloep itoe di tinta dan toelis soewatoe pengadoeän ijang begini boenjinja:

Habis bilang begitoe, lantes sadja Danglars itoe menoe-lis sama tangan kiri dengen hoeroef-hoeroef berdiri, ijang beda sekali dengen toelisannja ijang biasa; kemoedian ija kasih toelisannja itoe pada Fernand, ijang lantes membatja itoe dengen soewara perlahan, begini

„Toewan Procureur Baginda Radja. Bahoewa seorang bernama Edmond Dantes, stuurman besar dari kapal Pharaoh, ijang tadi pagi baroe dateng dari Smyrna, sesoe-dahnja mampir di Napels dan Porto Ferrajo, 1) telah ada membawa soerat dari Murat 2) pada Napoleon, dan oleh Napoleon disoeroeh membawa satoe soerat pada kawannja dari orang-orang Bonapartisch (3) di kota Parijs. — Orang nanti dapetken kanjataän salahnya stuurman itoe, kaloe orang tangkap dia, dan dapetken itoe soerat pada badannja, atawa di roemah bapanja, atawa di dalam kamarnja di kapal Pharaoh.”

„Dengan atoeran begini,” kata poela Danglars pada Fernand: „kaoe poenja pembelasan sakit hati, soeda bole djadi dilakoe-ken dengen tjerdk, tiada nanti boleh djadi menjoesahi padamoe, dan segala perkara nanti berdjalanan sendirinja. Seka-

1) Kota Poelo Elba.

2) Iparnja Napoleon.

3) Kambratnja atawa orang-orang jang masih soeka mendjoendjoeng Napoleon Boneparte.

rang tiada apa lagi ijang misti diperboewat, hanja misti lipatken sadja soerat ini begini, dan toelisi alamatnja; „Kapada Toewan Procureur Beginda Radja,” lantes semoea perkara ijang perloe, soedah djadi seleseh.“

Sambil bilang begini, Danglars itoe lipatken itoe soerat dan toelisi alamatnja.

„Ja, semoewa soedah seleseh diperboewat!“ kata Caderousse, ijang maskipoen soedah sanget djadi mabok, masih bisa djoega dengar apa ijang dibatja, dan bisa mengarti djoega apa ijang nanti djadi dengen lantaran itoe dakwaän: „dan dengen lantaran perboewatan ini nanti terbit satoe perkara amat doerhaka!“

• Sembari kata begitoe, Caderousse itoe, maoe ambil itoe soerat ijang ada di depan Danglars.

„Ach,“ kata Danglars sambil laloeken itoe soerat dengen tjepet: „apa ijang akoe berboewat dan bilang, itoe melinken aken memain sadja. Akoe tiada sekali maoe aken Dantes dapet tjilaka: itoe Dantes poen baik sekali! Sebab itoe, lihatlah!“ katanja poela sambil poera-poera bedjak itoe soerat, laloe lemparken ka satoe podjok di itoe roémah minoeman.

„Itoe betoel!“ kata Caderousse: „Dantes itoe sobatkoe, dan akoe tiada maoe orang menjilakai padanja.“

„Hola! siapatah djoega ada niatan berboewat djahat?“ kata Danglars sambil berbangkit dan memandang pada Fernand ijang tinggal djoega berdoedoek, sambil melirik pada itoe soerat ijang dilemparkan tadi.

„Kaloe begitoe, kata poela Caderousse: „biarlah orang bawa lagi anggoer! akoe maoe minoem aken slamatnja Edmond dan itoe nona Mercedes ijang eilok!“

„Kaoe soedah minoem lebih dari satoe pemabokan!“, kata Danglars: „kaloe kaoe minoem teroes sadja, kaoe nanti djadi terpaksa aken tidoer di sini, sebab kaoe tida nanti bisa berdjalan.“

„Apa?“ kata Caderousse dengan triak: „Akoe tiada nanti bisa berdjalan? Akoe maoe bertaroh, ijang akoe masih bisa mandjet ka atas martjoe Accoules dengen slamat!“

„Baik!“ sahoet Danglars sambil tersenjoem: „akoe maoe bertaroh, tapi di hari besok. Sekarang soedah datang wak-toe aken berdjalan poelang. Mari tanganmoe dan biarlah kita lantas berangkat.“

„Mari kita berangkat,“ kata Caderousse: „tapi tida perloe kaoe pegangi katekkoe, Danglars! Hajo, Fernand! apa kaoe maoe pergi bersama-sama ka kota?“

„Tida,“ sahoet Fernand: „kerna akoe maoe poelang ka desa orang Catalaan.“

— „Kaoe salah: lebih baik ikoet kita pergi ka kota!“

— „Akoe tida perloe satoe apa di Marseille, djoega akoe tida maoe pergi ka sana, kata Fernand.“

„Apa? Kaoe tida maoe, sobatkoe? Baik; toeroetlah soekamoe sendiri! Semoewa ada merdika! Marilah Danglars! dan biarkenlah toewan Fernand poelang ka desa Catalaan, sebab maoenja sendiri begitoe.“

Danglars lantes sadja toentoen Caderousse itoe djalan menoedjoe ka Marseille; dengen mengambil djalanan di Saint Victor, sedang ija haroes berdjalan pada sepandjang dermaga de la Rive-neuve. Dan Fernand dapet djalanan ijang lebih pendek aken dateng lagi di djoeroesan kota.

Caderousse djalan dengen sempojongan, sambil bertahan pada tangannya Danglars ijang pegangi padanja. Sesoedah

berdjalan kira-kira doewapoeloe langkah. Danglars menengok ka kelakang dan dapet lihat Fernand mengamperi dan poengoet dengen lekas itoe soerat ijang diboewangkan ka podjok roemah, laloe teroes ija berdjalan pada djalanan la Pillon.

„He! itoe Fernand berboewat apa sekarang?“ kata Caderousse: „Ja djoestai kita; ija poen telah bilang maoe pergi ka desa Catalaan, tapi sekarang ija djalan ka kota. Hola! Fernand! kaoe berdjalan salah, sobatkoe!“

„Kaoe sendiri ada salah melihat,“ kata Danglars pada Caderousse itoe: „itoe Fernand ada berdjalan di djalanan ka desanja.“

„Begitoe?“ kata Caderousse: „akoe rasa berani bertaroh, ijang dia itoe ada djalan ka djoeroesan kota; aken tetapi kita-orang soedah taoe, bahoewa ajer anggoer ada djahat sifatnya!“

„Hm-hm!“ kata Danglars di dalam hati: „akoe rasa, perkara ini ada djadi bagoes dan nanti berdjalan teroes sendirinja.“

---

## H. M. TAHIR BIN H. M. KHAMIN KALIWOENGOE S. C. S.

Bikin Batik Sogan Matjem Romo Oekel pake kembang Merah dan zonder Kembang merah. Kaien Pandjang dan Saroeng, dengen Soedah lakoe di mana-mana Negri, Harga pantes. Pesenan di kiriem dengen Rembours. Silahken atoer pesenan.

*Memoedijken dengen hormat,*

**TAHIR KAMIN.**

## PERDJAMOEAN PENGANTEN.

Pada hari besoknya langit ada terang sekali. Matahari naik dengen bertjahaja gilang-goemilang, dan sinarnya ijang djer-nih ada kelihatan berkeredep pada ombak ketjil-ketjil di ajer laoet.

Sedang di hari kemaren kita melihat Caderousse doedoek minoem di roemah-minoeman ijang djadi sebagian dari roemah-makan la Reserve, sekarang kita lihat di pertengahan lotengnya ini roemah-makan disediaken aken bikin perdjamoeän. Pertengahan itoe ada besar ada dapet terang dari anam djendela. Di depan djendela-djendela itoe ada satoe galderi atawa loteng-gantoeng ijang pake loneng kajoe.

Hal doedoek berdjamoë soedah ditentoeken nanti djadi pada poekoel doewa belas di waktoe tengah hari; maski begitoe, pada waktoe poekoel sebelas soedah ada banjak orang ijang dateng moendar-mandir di itoe loteng-gantoeng ijang terseboet di atas ini. Marika ini orang-orang kapal Pharao dan bebrapa soldadoe, sobat-sobatnya Dantes. Semoea orang ini ada pake masing-masing poenja pakean ijang paling bagoes, aken membri hormat pada Dantes.

Di antara marika ini ada tersiar kabar, bahoewa toewan-kapal Pharao, madjikannja Dantes, nanti datang djoega di itoe perdjamoeän; aken tetapi sekalian matroos dan soldadoe itoe rasa, bahoewa hal itoe ada soewatoe kehormatan ijang terlaloe besar boewat Edmond Dantes, hingga tida

seorang dari antara marika itoe bisa pertjaja itoe kabar.

Sedang begitoe, kabar itoe ditetapken oleh Danglars, ijang dateng bersama-sama Caderousse. Di waktoe pagi Danglars ada bertemoe pada toewan Morrel, dan toewan ini ada berkata padanja, bahoewa ija hendak dateng di perdjamoeännja Dantes.

Benar sekali; kerna tida berselang lama lagi toewan Morrel dateng di itoe pertengahan loteng dan disamboet dengen soerak oleh sekalian orang kapal Pharao. Datengnya toewan Morrel di itoe perdjamoeän ada djadi soewatoe tanda aken orang-orang kapal Pharao, bahoewa benar adanja itoe kabar angin, ijang mengataken Dantes nanti diangkat djadi kapitein, dan dari sebab Dantes ada disoekai di dalam kapal, maka sekalian orang itoe menjataken soekoernja pada toewan Morrel, oleh kerna pada ini kali toewan ini soedah kebetoelan sekali memilih pada seorang ijang disoekai oleh sekalian orang kapal dan pantes didjadiken kepala.

Baroe sadja toewan Morrel dateng di itoe pertengahan, Danglars dan Caderousse lantes disoeroeh olehnya pergi pada Dantes dan Mercedes, aken bri taoe bahoewa ianja soedah dateng dan minta sigra dapet bertemoe pada marika itoe.

Danglars dan Caderousse berangkat djalan dengen sigra ! tapi belon sampe berdjalanan seratoes langkah, ija-orang soedah lantes dapet melihat sekawan ketjil orang, ijang mendatengi dari boekit atawa desanja bangsa Catalaan.

Di antara kawanan itoe ada ampat nona-nona Catalaan, sobat-sobat Mercedes ijang mengantar, ini nona penganten, ijang sekarang berdjalanan dengen pegangan tangan sama Edmond Dantes dan berendeng sama Dantes toewa; di belakang marika itoe ada berdjalanan Fernand dengen tertawa palsoe.

Mercedes dan Edmond tida melihat pada lakoенja Fernand itoe : lantaran ija orang ada merasa amat beroentoeng, hingga tiada melihat ka sana-sini, hanja melihat sadja satoe pada lain, sedang langit ijang terang, ada menorotken padanja.

Danglars dan Caderousse membri taoe, ijang ija orang disoeroeh djalan menjamboet oleh toewan Morrel, dan se-soedahnja membri tabe pada Edmond selakoe sobat baik. Danglars hamperi Fernand dan djalan berendeng berdoewa sedang Caderousse berdjalan di sampingnya Dantes toewa ijang berpake bagoes serta bertoengkat.

Caderousse ijang ada harep nanti dapat makan enak, ada berlakoe manis sekali pada Dantes toewa dan moeda. Pada perkara ijang telah terjadi di hari kamaren, Caderousse itoe ada inget sedikit sekali, sebagimana orang ijang habis mengimpi dan tiada inget betoel apa adanja itoe impian.

Pada waktoe mengamperi pada Fernand, Danglars ada memandang dengen mata tadem pada lelaki itoe, ijang maskipoen ada djalan di belakang Mercedes, tiada sekali ada kaingetan oleh ini nona penganten, ijang melinken beringet dan melihat sadja pada Edmond. Moekanja Fernand ada kelihatan sebentar berwarna poetjet, sebentar berwarna merah, achir-achir tetep berwarna poetjet sekali. Sebentar-bentar ija mengangkat moeka dan melihat pada nona Mercedes, dan pada waktoe itoe, kaki serta tangannja ada kelihatan bergenometer. Lakoенja Fernand itoe ada kelihatan seperti lakoенja orang ijang ada menantiken satoe perkara besar.

Edmond ada berpakean saderhana, dan dengen pakeannja itoe ija ada kelihatan tjakep sekali, sedeng ajer moekanja

ada kelihatan terang, oleh kerna hatinja ada merasa amat senang dan beroentoeng, oleh lantaran melihat pada toendangan ijang amat eilok dan berlakoe girang.

Nona Mercedes ada kelihatan amat djeli dan tjakap, hingga hatinja soewatoe santri poen boleh mendapet rasa ingin mentjoeri. Sedeng toeboehnja nona ini kelihatan seger dan ramping, parasnja ijang manis ada tertaboer dengen mata ijang tadjam dan hitam, dan bibir ijang merah bewarna merdjan. Lakoenja melengkah ada kelihatan gampang sekali, seperti kakinja amat enteng adanja. Satoe nona ijang djadi besar di dalem kota, brangkali djoega ija nanti oempetken kagirangannja di dalem kain atawa toendoekken moekanja ijang mengoetaraken girangnya hati; tapi Mercedes tiada oempetken kaboenghaan hatinja, hanja ampir sanantiasa ija ada tersenjoem atawa tertawa dan kasih lihat barisan giginja ijang saroepa pager moetiara. Ajer moekanja ijang manis dan sorot matanja ijang gilang-goemilang, ada kelihatan seperti maoe berkata pada segala orang: kaloe kaoe djadi sobatkoe, bergiranglah kaoe.

Satelah penganten kita ini berdjalan dengen semoewa orang ijang ada menganter sampe di roemah-makan lah Réserve, toewan Morrel toeroen dari loteng mengamperi pada marika, dengen di ikoeti oleh sekalian matroos dan soldadoe ijang soedah lama berkoempoel dan ada merasa girang sekali: toewan Morrel poen ada oelangken di depan marika ini djandjian pada Dantes, ijang ija nanti angkat Dantes itoe djadi gantinja kapitein Le Clére.

Satelah melihat toewan Morrel mengamperi Edmond Dantes lepaskan tangannja nona Mercedes dan lantas membertabe pada itoe toewan kapal, ijang sigra djoega lantas pe-

gang tangannja nona penganten dan toentoen nona ini naik loteng, menoedjoe ka dalem kamar perdjamoean, dengen di ikoeti oleh sekalian orang hingga tangga loteng djadi penoeh dalem lima menit lamanja.

„Ajahkoe!” kata Mercedes pada Dantes toewa, sambil berdiri di betoelan tengah medja perdjamoean: „akoe meminta kaoe berdoedoek di kanankoe, sedeng kirikoe nanti djadi tempatnya Fernand ijang djadi soedarakoe.”

Maskipoen omongan itoe manis adanja ijang dikataken oleh itoe nona dengen soewara haloes dan merdoe, tapi Fernand rasai itoe seperti satoe tikeman dengen golok tadjem. Bibirnya lelaki ini djadi berwarna biroe, sedeng moekanja ijang berwarna hitam-manis ada kelihatan seperti hilang darahnja.

Samentara itoe Edmond Dantes, silahken toewan Morrel berdoedoek di kanannja, sedeng Danglars berdoedoek di sebelah kiri; kemoedian Edmond memanggoet pada sekalian tetamoe ijang lain, aken bri taoe, ijang masing-masing boleh berdoedoek dengen toeroet soekanja sendiri.

Sigra djoega sekalian orang ijang berdjamoe itoe moelai santap roepa-roepa barang makanan ijang dianter-anterken pada sasoewatoe orang oleh boedjang-boedjang ijang berdjalan pada sapoeter medja.

„Ada rame sekali!” kata Dantes toewa sambil mengangkat tjawan anggoer: „Siapatah nanti sangka, bahoewa di sini ada berkoempoel tigapoeloeh orang lebi ijang bersoeka-soeka.”

„Saorang ijang djadi laki, tida selamanja bisa berlakoe girang!” kata Caderousse.

„Akoe misti mengakoe,” kata Edmond: „bahoeua di ini waktoe akoe ada merasa amat beroentoeng, hingga djadi tida bisa berlakoe girang, sabagimana jang dimaksoed

olehmoe, sobatkoe Caderousse-Terkadang dalam hatikoe ada menerbitken soewatoe perasaän jang aneh: ijang memberati pada hati sabegimana kadoekaän.“

Danglars memandang pada Fernand, ijang gampang sekali berobah ajer-moekanja; kemoedian Danglars itoe berkata pada Edmond:

„Ach, apatah djoega dikowetiri olehmoe! akoe rasa, kaoe ini ada mendapet senang hati.

„Djoestroe! hal itoelah ada terbitken rasa koewatir di hatikoe,“ sahoet Edmond: sasoewatoe orang tida dilahirken aken mendapet peroentoengan bagoes dengen gampang sekali, peroentoengan ijang bagoes poen saoepama poelo Hobatan, ijang didjaga oleh naga-naga. Orang misti berperang aken dapetken poelo itoe; dan akoe ini, tida sekali doega ijang akoe bisa poenja peroentoenggan begini bagoes, hingga djasoewaminja Mercedes.“

„Djadi soewami! djadi soewami!“ kata Caderousse sambil tertawa: „belon djadi kapiteinkoe! Tjoba-tjobalah kaoe berlakoe saperti soewami, dan kaoe nanti lantas lihat, tjara begima-na kaoe disamboeti!“

Parasnja Mercedes djadi berwarna merah, oleh kerna omongan itoe.

Sedang Edmond ada kelihatan seperti tida bisa berdoedoek dengen senang di korsinja, kaloe ada terdenger sedikit sadja soewara apa-apa di loear roema, ija djadi terkedjoet dan se-bentar-bentar dia soesoet keringetnja, ijang toeroen di djidat-nja seperti oedjan.—

„He, Sobatkoe Caderousse!“ Kata Edmond:

„Betoel djoega sekarang ini Mercedes belon djadi istrikoe, akoe rasa tidualah perloe kaoe kasi inget hal itoe, ker-

na sedikit wakoe nanti laloe, sambil melihat Horlodjinja „Lagi satoe djam setengah, ija soeda moesti djadi.”

„Hm ? !“ kata itoe orang-orang ijang merasa heran, sedang Dantes toewa tertawa menjengir dan kasih lihat gigi ijang masih bagoes. Mercedes tersenjoem, dan parasnja tida djadi merah lagi. Sedeng Fernand bergenometar dan memegang pada kepala pisonja.

„Lagi satoe djam sadja !“ kata Danglars dengen bermoe-ka poetjat: „begimanatah boleh djadi dengen begitoe lekas ? ”

„Ja, sobat-sobatkoe !“ sahoet Edmond: „itoe semoea terdjadi dengen pertoeloengannja toewan Morrel ijang berboewat ba-ik padakoe dan selaloe berdamping sama ajahkoe di doenia ini. Dengen ija poenja pertoeloengan segala perkara soesah soedah mendjadi gampang. Segala perkara ijang perloe soe-dah diselesehken, dan pada poekoel doewa setengah Pem-besar di Marseille menoenggoe kita poenja dateng di Gedong-Bitjara. Dan sekarang soedah poekoel satoe saprapat, maka akoe rasa tidalah nanti salah, kaloe sekarang akoe berkata, bahoewa lagi satoe djam setengah Mercedes nanti soedah mendjadi njonja Dantes.“

Fernand meramken mata sendiri, kerna merasa poe-jeng dan gelap. Ia bertahan pada medja, soepaja tiada dja-di djatoh; aken tetapi maskipoen ija sangat menahan han-tinja, tida oeroeng keleoewar djoega napasnja ijang berdoeka, tapi tertotoet dengen soewara orang-orang ijang bersoerak dan membri slamat pada Edmond dan toendangannja.

„Bagoes sekali, ja ?“ kata Dantes toewa: „tidalah boleh dibilang ijang ini hal ada memboewang tempo ! Kemaren baroe poelang dari pelajaran, dan di ini hari poekoel doe setenga soedah menikah ! Haha ! pantes orang misti djadi orang pelajar.

an, aken berlakoe sebat demikian!"

"Apa segala hal soedah diselesehken?" kata Danglars dengen merasa sangat tida enak: „djandjian hal kawin dan .....?"

"Djandjian hal kawin," kata Edmond sambil tertawa: „soedah lama sedia. Mercedes tida ada poenja satoe apa, akoe poen demikian! Kita-orang kawin dengen satoe milik di atas segala barang kepoenjaän kita-orang, dan hal toelis-menoelis itoe tiada minta banjak ilang tempo, dan dari sebab begitoe, tentoelah djoega tiada berat onkostnya."

Ini omongan ijang dikataken oleh Edmond sambil memain, disamboeti dengen soerak oleh sekalian sobatnya.

"Kaloe begitoe," kata Danglars: „ini perdjamoeän ijang kita pandang seperti perdjamoeän hal bertoendangan, sebenar-benarnya ada djadi perdjamoeän kawinan?"

"Tida!" sahoet Edmond: „djanganlah kaoe koewatir, tida aken ada perdjamoean lagi. Besok pagi akoe berangkat ke Parijs, ampat hari aken berdjalanan pergi, ampat hari aken poelang dan satoe hari aken lakoeken kerdjaän ijang diserahkan padakoe; dengen begitoe di tanggal satoe Maart akoe nanti soedah ada kombali di sini, hingga di tanggal doewa Maar akoe nanti adaken poelah perdjamoeän kawinan."

Oleh kerna bakal ada perdjamoean lagi, semoea temoe itoe djadi merasa girang sekali, hingga Dantes toewa ijang pada moela ada merasa terlaloe sepi, sekarang ini ija tiada bisa dengar soewaranja sendiri, sedang ija berniat membri slamat pada anak dan bakal mantoenja.

Edmond mendoega maksoed bapanja itoe, dan samboeti itoe dengen tersenjoem sambil menghormat.

Mercedes melihat pada djaroemjaja lontjeng ijang ada di pertengahan itoe, laloe melirik pada Edmond.

Sekalian tetamoe ada rioeh beromong-omong dan tertawa, sebagimana biasanya pada achir perdjamoeän. Jang tia-dia senang tinggal doedoek di tempat sendiri, ija poen berbangkit dan pegi doedoek di lain tempat.

Sambil berong-omong pada hal ijāng laen dengan satoe-roe temennja.

Fernand poenja moeka ijang poetjat, ampir sama dengan moekanja Danglars, sedang Fernand itoe sendiri ada merasa amat tjilaka, hingga brangkali djoega tiada taoe, kaloe dirinja masih hidoe. Dialah ijang soedah berbangkit paling doeloe, dan sekarang ija ada djalan-djalan boelak-balik di sepandjang pertengahan, tida maoe dengar soewaranja orang-orang ijang menjanji dan boeninja gelas-gelas ijang berradowe. Caderousse mendekati padanja, dan waktoe itoe Danglars poen ada hamperi padanja di satoe pendjoerœ pertengahan.

Kata Caderousse ijang ada merasa senang hati oleh kerna kelakoeännja Edmond ijang manis, dan ada merasa poesing sedikit dengen lantaran ajer anggoer ijang enak :

„Soenggoeh !“ „itoe Edmond Dantes seorang manis sekali, dan sebagimana sekarang kaoe melihat ija berdoedoek di damping toendangannja, haroes akoe berkata, bahoewa sajanglah amat saände kita maen gila padanja, sebagimana kemaren kaoe hendak berboewat.”

„Sekarang kaoe melihat djoega,” kata Danglars : bahoewa hal itoe tida djadi diperboewat. Lantaran Si Fernand telah ada sangat berdoeka, hingga akoe telah dapet rasa kesihan padanja; tapi sedari ija trima perbaik apa ijang ada, hingga dateng djoega seperti satoe sobat baik di ini perdjamoeän

moesoehnja, tidualah ada perkara apa lagi, ijang haroes diomongken atas halnja."

Sedang begitoe, Caderousse melihat pada Fernand, ijang di itoe waktoe ada poetjat seperti mait.

"Tambah besar roeginja Fernand," kata poela Danglars: „kerna ini nona Mercedes ada eilok dengen sebenar-benarnja. Soenggoeh akoe maoe kata! ini bakal kapitein soewatoe geladak amat beroentoeng! akoe ingin sekali gantiken padanja kendatipoen doewabelas djam sadja!"

"Apa belon sedang berangkat?" kata Mercedes dengen soewara perlahan: „sekarang soedah poekoel doewa dan orang toenggoe kita dateng pada poekoel doewa saprapat."

"Ja! sedang sekali! marilah kita berangkat ka Gedong Bitjara!" kata Edmond sambil berbangkit.

"Marilah kita berangkat!" kata semoea tetamoe ijang ada di itoe pertengahan sembari bangoen berdiri.—

---

### *Toean pembatja jang terhormat,*

Sesoedanja Toean batja ini tjerita sampe disini, njatalah Dantes lagi bikin Perdjamoean penganten.

Sekarang kita maoe minta Toean soeka kasi sedikit djawaban:

Apatah Dantes dan Mercedes djadi di sahken nikanja di itoe hari?

Apatah itoe perdjamoean, bisa berachir dengan slamat?

Kaloe tida, dengen djalan apa, itoe perdjamoean djadi onar?

Prijsnja ijang bisa djawab dengen betoel: Lima stel boekoe sair 4 roepa Bahaija „M“.

Kaloe ada ijang bisa djawab kena lebi dari 5 orang nanti di Ondeken. Soerat-soerat djawaban nanti ditoenggoe sampe tanggal 10 Mei 1922 dan loear Java 15 Mei 1922.

# Mantel anak pake kopia

Lekas atoer pesenan. Djangan lambat.  
Kaloe tida maoe keabisan.

Soeda sedia dari laken item dan aboe-aboe.

No. 1 oekoeran	45 c.M.	f	5.—
„ 2 „	55 „ „	6.50	
„ 3 „	70 „ „	9.—	
„ 4 „	99 „ „	12.50	
„ 5 „	110 „ „	16.—	

Laen onkost kirim.

Jang menoenggoe pesenan:  
Electrische Drukkerij en Boekhandel  
LOA MOEK EN & Co.  
Molenvliet West 200 Telefoon 934,  
Batavia.

---

*Baroe trima: tjoema sedikit!*

## Roepa-roepa Vulpenhouder.

„KAWECO“ penanja dari mas 14 karat	f 12.50
„KAWECO“ idem model Waterman	f 15.—
„COLUMBUS“ boekan pena mas	f 4.—
„UNVERWUSTLICH“ Penanja dari mas 14 karat	f 10.—

Tanggoeng bikinan Duitschland, mengasi kepoeasan betoel pada siapa jang pake.

Electrische Drukkerij & Boekhandel  
LOA MOEK EN & Co., Ba'avia.

*Baroe sekarang aken diterbitken!*

*Lekaslah atoer pesenan!*

# **BOEKOE HIKAJAT TONG SE HAN ATAWA TJOUW PAH ONG**

Tjerita ini ada samboengan dari boekoe LIATKOK HONGKIAM TJOENTJIÖE (Keizer Tjin Sie Ong).

Dalem ini tjerita pembatja nanti liat bagimana heibat dan seroeh peperangan jang dimaloemken antara Tjouw Pah Ong; bagimana Han Sin dan Thio Liang telah oendjock ia poenja kapandean dan akal-akal jang mengegoemken.

Pesenan dengen rembours 1 boekoe f 1.— laen ongkosnya. Kirim postwissel f 16.— dapet satoe stel 20 boekoe tamat, ongkos vrij.

Banjak lagi laen-laen boekoe, mintalah kita poenja prijscourant.

**Electrische Drukkerij & Boekhandel  
LOA MOEK EN & Co.  
200 Molenvliet West, Tel. 934 Batavia.**

---

## **PANTJING IKAN MISTI DENGAN OEMPAN Ingin Hartawan misti bli Loterij**

Tiong Hoa Lie Hak Hauw.	f 5.10
Petronella.	„ 10.25
Princesselaan	„ 5.25
Bank Gewestelijke & Gemeent.	„ 10.30
Sociteit Ons Genoegen	„ 10.20

Lekas dateng bli, djangan ketinggalan.

**Minta bli Lot bekas**

dari Bank v. Gewestelijke & Gemeentelijke Credieten.  
Kemajoran Oost, B. A. K. dan Ranoe Pani à f 2.50

**KWEE SENG TJOAN**  
*Roa Melaka 41, Batavia.*

43211489

# „Obat Djiwa Manoesia”

Djangan Toean ilang pengarepan; djika Toean ada poenja penjakit jang berbahaja, lekas Toean moesti toeeloeng Toean poenja djiwa.

Lelaki of prampean djika dapet penjakit kotor jang soeda kedalon, seperti: penjakit itoe soeda pada kaloewar di badan, atawa kaloewar di anggota rasia, baik poen di bagian mana sadja, lekas pake ini obat di tanggoeng baik.

Atoeran pakenja ada di berikoetin di mana obat, jang keliwat gampang.

Harga f 5.— laen onkost.

Ini obat membaiken djoega penjakit Patek, Koreng, Goedis d. l. l.

Hoofddepot  
LOA TJENG AN, Batavia.

---

*Sabegitoe lama ditoenggoe!*

*Baroe sekarang terbit!*

## Boekoe tjerita Nona Marguerite Zella

### Alias SI MATA HARI.

Atas pakerdjaännja sebagai Spion Duitsch. Nona Mata Hari ada prampean peranakan Java jang telah bikin antero benoea Europa djadi tergetar, lantaran: ia poenja katjantikan, katjerdikan, kalkoean dan tipoedaja dalem paperangan besar jang terjadi dalem taon 1914—1918.

Pesenan dengen remborus 1 boekoe f 1.— laen ongkosnya. Kirim postwissel f 4.— dapet 5 boekoe tamat, ongkos kirim vrij.

LOA MOEK EN & Co., Batavia.

# LAY PO

dari No. 9 jang terbit di boelan Maart 1922,  
en diroba djadi:

## MAANDBLAD

Di terbitkennja tetep tiap-tiap tanggal 10 boelan  
esehi. Moelai dari itoe nummer nanti dimoeat  
i permoela sampe tamat dari bebrapa tjerita jang  
enarik hati, seperti:

"Jona Yan Lei alias „Aer-Mata“" oleh Lauw Giok Lan.  
"Penting Dan Tida Penting" oleh Lie In Eng.  
"Moesoe-Besar" atawa Per-  
saingan dagang oleh Tio Ie Soei.  
"Mertoea-Bawel" oleh Poei Seng Poen  
"Moesoe Orang Banjak"

Tooneel atawa tjerita komedi oleh Ang Jan Goan.  
Dan banjak lagi laen-laen kabaran serta dongeng-  
an jang berfaeda, jang soeda didjandijken oleh  
bebrapa pengarang jang ternama. Maka dari itoe  
siapa jang ingin dapet penghiboer, dengen djalan  
membatja, paling baik berlangganan ini soerat kabar  
boelanan, jang ada amat moera harga abonnement-  
nya jaitoe satoe kwartaal (tiga boelan), tjoema f 1.—  
(satoe roepia).

Silahkenlah toean-toean dan njonja-njonja jang  
gemer sama batja-batjaan, lantas memoelis— kasi  
adres pada:

Administratie Lay Po, — Bandoeng.





Satoe benteng Portegis toea di Ternate.

---

DOCTER TJINA

# Kwie Siauw Kioe

Pekodjan Batavia. Telefoon No. 983 Btv.

Soeda dapet poedjian dari Tiongkok pande obatin roepa-roepa penjakit jang lama of baroe, orang pram-poean atawa lelaki dan anak-anak ketjil.

Saja trima djoega boeat panggilan tempat djaoe, of deket.

*Hormat saja.*



Kota Tsingtau

(jang soeda dipolangken oleh Japan pada Tiongkok)

# Modiste Soerabaja

Pekodjan No. 39.      Telefoon 1115.

B A T A V I A.

Ada djoewal roepa-roepa moeka slof Soerabaja.  
Sedia roepa-roepa Model pakean Njonja-njonja en  
anak, dan Speciaal Shanghai dress.

*Memoedijken dengen hormat,*  
**Njonja SIM SOE HO.**